

PENERAPAN PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN
DI KELAS XI ALIYAH MAS AL-AHЛИYAH AL-ISLAMIYAH
AEK BADAK KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ANMAR AZHARI NASUTION
NIM. 2120100148

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN
DI KELAS XI ALIYAH MAS AL-AHЛИYAH AL-ISLAMIYAH
AEK BADAK KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**ANMAR AZHARI NASUTION
NIM. 2120100148**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENERAPAN PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN
DI KELAS XI ALIYAH MAS AL-AHLIYAH AL-ISLAMIYAH
AEK BADAK KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

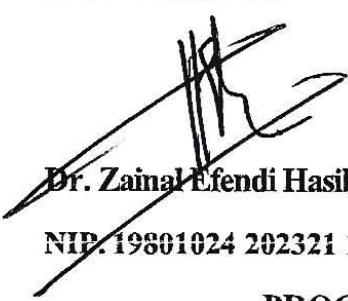


*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**ANMAR AZHARI NASUTION
NIM. 2120100148**

PEMBIMBING I


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 19801024 202321 1 004

PEMBIMBING II


Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, Mei 2025

a.n. Anmar Azhari Nasution Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Anmar Azhari Nasution yang berjudul "*Penerapan Program Baca Tulis Al-Quran di Kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak Julu Kec. Sayurmatinggi Kab. Tapanuli Selatan*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP 19801024 2020321 1 004

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anmar Azhari Nasution
NIM : 2120100148
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : **Penerapan Program Baca Tulis Al-Quran di Kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak Kec. Sayurmatinggi Kab. Tapanuli Selatan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

• Padangsidimpuan, 16 Mei 2025
Saya yang Menyatakan

Anmar Azhari Nasution
NIM. 2120100148

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anmar Azhari Nasution
NIM : 2120100148
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Penerapan Program Baca Tulis Al-Quran di Kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak Kec. Sayurmattinggi Kab. Tapanuli Selatan.”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 28 Mei 2025
Pembuat Pernyataan



Anmar Azhari Nasution
NIM. 2120100148



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Anmar Azhari Nasution
NIM : 2120100148
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas XI Aliyah
MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak Kecamatan
Sayurmattinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

Lili Nur Indah Sari, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 19890319 202321 2 032

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

• Lili Nur Indah Sari, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 19890319 202321 2 032

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S. Ag., M. A
NIP. 19730108 200501 1 007

Asriana Harahap, M. Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 04 Juni 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,85/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAH

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

NAMA : Anmar Azhari Nasution

NIM : 2120100148

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Nama : Anmar Azhari Nasution

NIM : 21 201 00148

Judul Skripsi : Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas XI Aliyah

MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BTQ disusun secara sistematis dengan keterlibatan aktif guru dalam merancang tujuan pembelajaran yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami kandungan Al-Qur'an. Program dilaksanakan setiap minggu selama 70 menit dengan metode iqra, qiroati, dan tutor sebaya secara fleksibel. Evaluasi dilakukan melalui praktik langsung membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an serta tugas tambahan di rumah. Faktor pendukung dalam program ini adalah komitmen guru, dukungan yayasan melalui Rumah Qur'an, lingkungan madrasah yang religius, dan motivasi internal siswa. Adapun faktor penghambatnya seperti perbedaan kemampuan siswa, kurangnya latihan di rumah, keterbatasan waktu, serta rendahnya kesadaran dan motivasi belajar. Untuk mengatasi hambatan tersebut, dilakukan berbagai upaya seperti kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak madrasah, peningkatan latihan mandiri, pengelolaan waktu belajar yang lebih efektif, serta pemberian motivasi dan penghargaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Program BTQ memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan keagamaan siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Penerapan, Program, Baca Tulis Al-Qur'an, MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah.

Name : Anmar Azhari Nasution
Reg. Num. : 21 201 00148
Thesis Title : The Implementation of the Quran Reading and Writing Program in Grade XI of Aliyah at MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak

ABSTRACT

This study aims to comprehensively describe the implementation of the Qur'anic Literacy Program (BTQ) in Grade XI of MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak. The research employs a descriptive qualitative approach using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the BTQ program is systematically structured with active teacher involvement in designing learning objectives that include the ability to read, write, and understand the content of the Qur'an. The program is conducted weekly for 70 minutes using the *Iqra*, *Qiroati*, and peer tutoring methods in a flexible manner. Student evaluation is carried out through direct practice in reading and writing Qur'anic verses as well as additional assignments at home. The supporting factors of this program include teacher commitment, foundation support through the Rumah Qur'an, a religious school environment, and students' intrinsic motivation. Meanwhile, the inhibiting factors involve differences in student ability, lack of practice at home, limited study time, and low awareness and motivation to learn. To overcome these obstacles, several efforts are made, such as collaboration between teachers, parents, and the school, increased independent practice, more effective time management, and the provision of motivation and rewards. This study concludes that the implementation of the BTQ Program contributes positively to the overall improvement of students' religious competence.

Keywords: Implementation, Program, Quran Reading and Writing, MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah

الاسم : أئمَّار أَزْهَرِي نَاصُوتِيُّونَ : ٢١٢٠١٠٠١٤٨ : الرَّقْمُ الْجَامِعِيُّ تَطْبِيقُ بَرَنَامِج تَعْلِيمِ الْقِرَاءَةِ وَالْكِتَابَةِ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ لِلصَّفَ الْحَادِي عَشَرُ بِالْمَدْرَسَةِ الثَّانِيَّةِ : عنوان الرسالة الإسلامية الأخلاقية الإسلامية إِبْكَ بِدَائِكَ

المُلْخَص

التطبيقات، البرامج، قراءة القرآن الكريم، المدرسة الثانوية الإسلامية الأهلية الإسلامية، الكلمات المفاتحة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah Swt yang telah mencerahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kita junjungkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad Saw yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, yang telah bersusah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya sebagai pedoman hidup di dunia dan untuk keselamatan di akhirat kelak.

Skripsi dengan judul “Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak”, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dari dosen pembimbing dan motivasi dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan,M.A., selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang,M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.i., selaku Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. dan Bapak Drs. H. Hamdan Hasibuan, M.Pd., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
6. Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A., selaku Kepala Madrasah yang telah memberi izin dan memberikan informasi terkait dengan objek permasalahan skripsi ini.
7. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Anwar Sadat Nasution dan Ibunda Mariati Siregar yang senantiasa memberikan doa terbaik dan dukungannya, cucur air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan.
8. Teristimewa juga kepada saudara dan saudari peneliti yang sangat peneliti sayangi dan cintai yaitu Yeni Pratiwi Nasution, Rahmat Pahrul Rozi Nasution, Willy Angria Ningsih Nasution, Putra Sanjani Nasution, Muhammad Mustofa Nasution, Surya Akbar Nasution dan Rafa Aditya Syaputra Nasution yang selalu menjadi penyemangat peneliti.

9. Khairil Anwar (Munthe), Afrizal, Wahdini, Yusril, Alfa Rozi, Sandy, Azhari, Zul selaku sahabat penulis yang begitu banyak memberikan motivasi, semangat dan nasehat kepada peneliti hingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah senantiasa membalsas kebaikan saudari- saudari dengan surga-Nya.
10. Seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
11. Teman dalam segala hal selama masa perkuliahan, N Marbun. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik saya. Terima kasih atas segala dukungan, dan kontribusimu yang begitu besar dalam penulisan skripsi ini. Kehadiranmu di setiap situasi, baik saat senang maupun sulit, telah menjadi kekuatan yang membuat saya terus semangat dan tidak mudah menyerah. Semoga perjuangan yang telah kita lalui bersama tidak berhenti sampai di sini, dan semoga segala hal baik senantiasa menyertai langkah kita berdua ke depannya, dalam setiap babak kehidupan yang akan datang.
12. Dan Terima kasih untuk diri sendiri, Anmar Azhari Nasution. Terima kasih karena terus berusaha dan merayakan dirimu sampai di titik ini. Meski sering merasa putus asa, kamu tetap mau mencoba dan tidak menyerah. Terima kasih sudah kuat hingga akhir dan yakin bisa menyelesaikan skripsi ini. Ini adalah pencapaian besar yang layak dirayakan. Tetap bahagia di mana pun kamu berada, Anmar Azhari Nasution. Dengan segala kekurangan dan kelebihanmu, mari rayakan dirimu sendiri.

Akhir kata semoga Allah Swt memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah Swt. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidimpuan April 2025
Peneliti

Anmar Azhari Nasution
NIM. 2120100148

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	K	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	S	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti *vocal* bahasa Indonesia, terdiri dari *vocal* tunggal atau *monoftong* dan vocal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	
— —			
°	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.... ي	fathah dan ya	Ai	a dan i

ف	fathah dan wau	Au	a dan u
---------	----------------	----	---------

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat	Nama	Huruf	Nama
ف.. ó' ...ا....ó' ...	fathah dan alif atau ya	a	A dan garis atas
ف.. ó' ...	Kasrah dan ya	I	I dan garis di Bawah
ó' ج....	qommah dan wau	u	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan qommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ڻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu. Yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid, karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN viii

DAFTAR ISI..... viii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

 A. Latar Belakang Masalah..... 1

 B. Batasan Masalah..... 7

 C. Batasan Istilah 8

 D. Rumusan Masalah 11

 E. Tujuan Penelitian 11

 F. Manfaat Penelitian 11

 G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 16

 A. Landasan Teori..... 16

 1. Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an 16

 2. Dasar Hukum Membaca Al-Qur'an 22

 3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an 26

 4. Adab Membaca Al-Qur'an..... 28

5. Metode Membaca Al-Qur'an	30
6. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.....	34
B. Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Temuan Umum.....	53
B. Temuan Khusus.....	61
C. Analisis Hasil Penelitian	81
D. Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan fondasi utama yang harus dimiliki oleh setiap Muslim.¹ Aktivitas membaca Al-Qur'an tidak hanya sebatas pengucapan huruf-huruf Arab, tetapi juga mencerminkan ketaatan seorang hamba dalam menjalin hubungan dengan Allah SWT. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang mendatangkan pahala berlipat ganda, sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah Saw dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi. Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an akan dihitung sebagai satu kebaikan dan dilipatgandakan menjadi sepuluh. Hal ini menunjukkan betapa besar nilai dan keutamaan membaca Al-Qur'an, sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an harus menjadi prioritas dalam pendidikan Islam sejak usia dini hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Rasulullah Saw bersabda:

قَرَأَ مَنْ وَسْلَمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُهُ قَالَ يَقُولُ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ مَسْعُودٌ بْنُ اللَّهِ عَبْدِ عَنْ
أَلْفٍ وَلَكِنْ حَرْفٌ مِمَّا أَقُولُ لَا أَمْتَاهَا بِعَشْرٍ وَالْحَسَنَةُ حَسَنَةٌ بِهِ فَلَهُ اللَّهُ كِتَابٌ مِنْ حَرْفًا
حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ

Artinya: “Dari Abdullah bin Mas'ud r.a berkata: Rasulullah Saw bersabda: Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka

¹ Pahmi Paisal and Fahmi Irfani, “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa YPI Darul Abror Di Masa Pandemi,” *Indonesian Research Journal On Education* 3, no. 1 (October 26, 2022): 475–81, <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.298>.

baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu akan dilipatgandakan menjadi sepuluh. Aku tidak mengatakan ‘Alif Lam Mim’ itu satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.” (HR. At-Tirmidzi, no. 2910)²

Pada masa remaja, khususnya di tingkat Madrasah Aliyah, siswa berada dalam fase perkembangan intelektual dan emosional yang sangat strategis.³ Usia ini adalah saat yang tepat untuk memperdalam pemahaman keislaman, termasuk dalam penguasaan Al-Qur'an. Sayangnya, realitas yang ada menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik di tingkat Aliyah telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Sebagian besar dari mereka masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah, menerapkan hukum tajwid, serta belum terbiasa membaca Al-Qur'an secara tartil dan fasih. Hal ini menjadi ironi tersendiri, mengingat mereka sudah berada pada jenjang pendidikan menengah atas yang semestinya sudah mampu menguasai dasar-dasar ilmu Al-Qur'an.

Berangkat dari kondisi tersebut, MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak sebagai lembaga pendidikan Islam mencoba menghadirkan solusi konkret melalui implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Program ini dirancang sebagai sarana pembinaan dan pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif bagi peserta didik. Tujuan utama dari program ini adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan membaca, menulis, dan memahami kandungan Al-Qur'an

² HR. At-Tirmidzi no. 2910.

³ Oktavia Ratnaningtyas, “PENDEKATAN KECERDASAN EMOSIONAL; IMPLEMENTASI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA MADRASAH ALIYAH,” *Muróbبí: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (April 18, 2019): 21–44, <https://doi.org/10.52431/murobbi.v3i1.171>.

secara benar sesuai kaidah-kaidah yang berlaku. Dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada praktik langsung, diharapkan siswa dapat mengalami peningkatan yang signifikan dalam penguasaan bacaan Al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam Program BTQ ini melibatkan berbagai teknik pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam pendidikan Al-Qur'an, seperti metode iqra', qiroati, serta pembelajaran berbasis tutor sebaya. Setiap siswa diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan membaca secara bergantian di hadapan guru, menerima koreksi langsung, serta diberi tugas membaca di rumah sebagai latihan lanjutan. Program ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan durasi 70 menit atau setara dengan dua jam pelajaran. Meskipun frekuensi pelaksanaannya terbatas, guru berupaya memaksimalkan waktu yang ada dengan memfokuskan pada keterampilan dasar dan penerapan langsung dalam membaca serta menulis ayat-ayat Al-Qur'an.⁴

Tidak hanya itu, keterlibatan guru dalam merancang dan mengelola program BTQ juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang mendorong siswa untuk mencintai Al-Qur'an dan menjadikan aktivitas membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari kebiasaan harian mereka. Dalam pelaksanaan program ini, guru juga berinisiatif memberikan bimbingan tambahan

⁴ "Observasi Awal Penulis pada kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak," 11 Januari 2025.

di luar jam pelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan, bahkan mengarahkan mereka untuk mengikuti kelas tambahan di Rumah Qur'an yang berada di bawah naungan yayasan sekolah.⁵

Dukungan dari lingkungan madrasah yang religius juga memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan program ini. Nuansa keislaman yang kental di lingkungan sekolah mendorong siswa untuk lebih mudah menerima materi-materi keagamaan, termasuk pelajaran Al-Qur'an. Selain itu, keberadaan Rumah Qur'an sebagai tempat pembinaan lanjutan di luar kelas juga sangat membantu siswa dalam memperdalam bacaan mereka. Yayasan Al-Ahliyah Al-Islamiyah sebagai pengelola lembaga juga aktif memberikan dukungan moral dan material untuk kelancaran program ini, seperti menyediakan mushaf, buku iqra', dan tenaga pengajar tambahan.

Namun demikian, pelaksanaan program tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Dalam praktiknya, masih terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh guru dan pihak madrasah. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, terutama mereka yang sudah merasa tertinggal atau malu karena belum mampu membaca dengan baik. Selain itu, kurangnya latihan membaca di rumah juga memperlambat kemajuan siswa. Sebagian besar siswa lebih memilih menggunakan waktu luang mereka untuk

⁵ "Observasi Awal Penulis pada kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak," 11 Januari 2025.

kegiatan lain di luar pelajaran, sehingga tidak ada peningkatan yang signifikan dari minggu ke minggu.⁶

Waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan. Dengan hanya satu kali pertemuan dalam seminggu, guru harus bekerja ekstra keras untuk memantau perkembangan setiap siswa. Padahal, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an membutuhkan pembinaan yang berkelanjutan dan intensif. Ketidakterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah juga menambah beban guru dalam memastikan siswa tetap disiplin dalam mengikuti program BTQ. Kurangnya kesadaran sebagian orang tua terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an juga berdampak pada semangat belajar anak-anak mereka.⁷

Sebagai bentuk solusi atas permasalahan tersebut, guru dan pihak madrasah mengambil langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kerja sama antara guru, orang tua, dan madrasah melalui komunikasi yang lebih intensif. Guru juga memberikan motivasi secara personal kepada siswa, memanfaatkan pendekatan afektif untuk menumbuhkan minat dan rasa percaya diri siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, penghargaan dalam bentuk apresiasi verbal maupun

⁶ "Observasi Awal Penulis pada kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak," 11 Januari 2025.

⁷ "Observasi Awal Penulis pada kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak," 11 Januari 2025.

simbolik diberikan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan sebagai bentuk penguatan positif.⁸

Program BTQ juga terus dievaluasi secara berkala guna mengetahui efektivitas metode yang digunakan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kemampuan siswa saat membaca di kelas, serta memeriksa hasil tugas-tugas membaca dan menulis yang dikumpulkan setiap minggunya. Ustadzah yang bertanggung jawab atas program ini juga aktif meminta laporan lisan dari siswa mengenai aktivitas membaca Al-Qur'an mereka di rumah. Dengan cara ini, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa melanjutkan latihan di luar jam pelajaran dan melakukan pendampingan lanjutan jika diperlukan.⁹

Meskipun tantangan terus ada, semangat dan dedikasi guru dalam menjalankan program ini layak diapresiasi. Dengan komitmen yang tinggi serta dukungan dari berbagai pihak, program BTQ terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam literasi Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter religius yang lebih kuat di kalangan siswa. Budaya membaca Al-Qur'an mulai tumbuh dan menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik.¹⁰

⁸ "Observasi Awal Penulis pada kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak," 11 Januari 2025.

⁹ "Observasi Awal Penulis pada kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak," 11 Januari 2025.

¹⁰ "Observasi Awal Penulis pada kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak," 11 Januari 2025.

Dengan berbagai fakta yang telah diuraikan, peneliti merasa perlu melakukan kajian ilmiah yang mendalam mengenai implementasi Program BTQ di Kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak. Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di madrasah tersebut. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dari program BTQ agar dapat menjadi acuan bagi pengembangan program serupa di lembaga pendidikan Islam lainnya.

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam, khususnya dalam bidang literasi Al-Qur'an di tingkat madrasah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, kepala madrasah, maupun yayasan dalam merancang program keagamaan yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, kualitas lulusan madrasah tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki dasar keagamaan yang kuat sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, agar fokus penelitian lebih terarah dan menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi maksud serta tujuan penelitian, maka ruang lingkup kajian ini dibatasi pada penerapan program baca tulis Al-Quran di Kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak. Fokus penelitian ini mencakup tiga aspek utama:

perencanaan kegiatan, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar dalam konteks program Baca Tulis Al-Quran. Selain itu, penelitian ini juga membahas faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program, seperti kompetensi guru, sarana dan prasarana yang tersedia, partisipasi siswa, serta dukungan lembaga dan lingkungan madrasah. Penelitian ini terbatas pada siswa kelas XI dan tidak mencakup analisis komparatif dengan kelas atau lembaga lain, serta tidak membahas secara mendalam efektivitas metode pembelajaran Baca Tulis Al-Quran secara kuantitatif.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan atas istilah-istilah utama yang berkaitan dengan fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Penerapan

Istilah penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses pelaksanaan atau pengimplementasian suatu rencana.¹¹ Dalam konteks yang lebih luas, penerapan mengacu pada pelaksanaan kebijakan atau kegiatan yang sudah disusun secara sistematis dan terstruktur. Menurut Nurdin Usman, penerapan atau implementasi adalah suatu kegiatan yang terorganisasi dan dilaksanakan secara serius berdasarkan acuan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan

¹¹ Anisatus Sholihah, Agus Siswanto, and Tri Rahayu, “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik,” *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)* 5, no. 2 (December 24, 2023): hlm 114–133.

demikian, penerapan bukanlah sekadar rutinitas, melainkan tindakan sadar yang bertujuan jelas.

2. Program

Menurut Widoyoko, program merupakan kumpulan kegiatan yang telah disusun secara terarah dan dilaksanakan secara berkesinambungan dalam suatu lembaga atau organisasi, dengan melibatkan banyak pihak untuk mencapai sasaran tertentu.¹² Maka dapat dipahami bahwa program adalah rangkaian tindakan yang telah dirancang untuk menjawab kebutuhan tertentu melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur.

3. Membaca

Dalam bahasa Arab, kata "membaca" dikenal dengan istilah "*Iqra'*" yang berasal dari akar kata "*qara'a*", yang berarti membaca, memahami, atau mendalami.¹³ Kata ini menjadi bagian dari wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW, yang menunjukkan betapa pentingnya aktivitas membaca dalam Islam. Membaca dalam konteks ini mencakup proses memahami teks tertulis, mengidentifikasi huruf, kata, serta memberikan makna terhadap isi bacaan.

¹² Imam Faizin, "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP," *Al-Miskawaih* 2, no. 2 (November 15, 2021): 99–118, <https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v2i2.362>.

¹³ "Pengaruh Penggunaan Metode *Iqra'* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di TPQ Aisyiyah," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 1 (2023).

4. Menulis

Dalam KBBI, menulis diartikan sebagai kegiatan menghasilkan huruf atau angka menggunakan alat tulis. Secara istilah, menulis adalah proses menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain.¹⁴ Dalam konteks pembelajaran Al-Quran, menulis mencakup kemampuan menyalin ayat-ayat Al-Quran secara tepat, baik dari segi bentuk huruf, harakat, maupun struktur penulisannya.

5. Al-Quran

Al-Quran adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁵ Ia berfungsi sebagai petunjuk, sumber hukum, dan dasar pendidikan Islam. Membaca dan menulis Al-Quran tidak hanya dianggap sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Oleh karena itu, program baca tulis Al-Quran bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dasar yang meliputi pembacaan sesuai tajwid dan keterampilan menulis huruf hijaiyah secara benar, sehingga mereka dapat lebih dekat dengan kitab suci mereka.

¹⁴ Yolan et al., “Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri Ii Walenrang,” *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, Dan Sastra* 1, no. 2 (2024): hlm 102–108.

¹⁵ Atika Septina et al., “Al-Qur’ān Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia,” *Ta’rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (June 26, 2023): 127–35, <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.211>.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Quran sebaiknya dimulai dari penguasaan pengetahuan dasar yang berkaitan langsung dengan kedua aktivitas tersebut. Pengetahuan dasar ini mencakup pemahaman terhadap ilmu tajwid serta pelaksanaan proses pembelajaran dan pembiasaan bagi peserta didik dalam menulis Al-Quran dengan benar. Pelaksanaan program baca tulis Al-Quran bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kualitas bacaan mereka, terutama bagi yang belum mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yang diambil yaitu:

1. Bagaimana penerapan program baca tulis Al-Quran di kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program baca tulis Al-Quran di kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak serta bagaimana cara untuk mengatasi faktor penghambatnya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, diantaranya meliputi:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program baca tulis Al-Quran di kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak.

- Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program baca tulis Al-Quran di kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, serta cara untuk mengatasi faktor penghambatnya

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, serta pihak-pihak terkait, khususnya dalam menyajikan informasi dan wawasan yang diperlukan guna menyelesaikan permasalahan dan mendukung proses pengambilan keputusan. Secara lebih terperinci, manfaat penelitian ini ditujukan untuk dicapai selama pelaksanaan penelitian berlangsung, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya pada aspek pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Secara teoritis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya terkait penerapan program baca tulis Al-Qur'an di tingkat Madrasah Aliyah sebagai salah satu bentuk pembinaan literasi keagamaan siswa.
- Memberikan dasar teoritis bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an, yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik di tingkat menengah atas, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

- c. Menjadi referensi akademik dalam penyusunan strategi dan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien, terutama di lingkungan lembaga pendidikan Islam formal seperti madrasah.

2. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat secara praktis, antara lain:

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan adanya program baca tulis Al-Qur'an yang terstruktur, siswa dapat memperbaiki bacaan sesuai tajwid serta membiasakan diri menulis huruf-huruf hijaiyah secara benar dan rapi.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang lebih efektif dan efisien. Guru juga dapat memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai kemampuan tersebut, sehingga dapat melakukan evaluasi dan perbaikan metode pengajaran.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman empiris dalam mengkaji implementasi program pembelajaran Al-Qur'an di madrasah. Selain itu,

hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dan dasar bagi penelitian lanjutan yang relevan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan literasi Al-Qur'an di kalangan remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami tentang pembahasan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan isi dari penelitian ini sebagai langkah dalam memahami bahasan penelitian. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas lima bagian yang terdiri sebagai berikut:

1. Bagian Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini menjadi fondasi awal dalam menjelaskan alasan serta arah penelitian yang dilakukan.

2. Bagian Kajian Teori

Bab ini memuat teori-teori yang digunakan dalam mendukung dan memperkuat landasan penelitian. Pembahasan meliputi teori kemampuan baca tulis Al-Qur'an, konsep dasar membaca dan menulis Al-Qur'an, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, serta pentingnya program baca tulis dalam pendidikan Islam. Selain itu, dalam bab ini juga dikemukakan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan.

3. Bagian Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan pengolahan data, serta teknik untuk menjamin keabsahan data.

4. Bagian Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan, baik temuan umum maupun temuan khusus. Selain itu, dibahas pula analisis terhadap hasil penelitian serta keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi dalam proses penelitian.

5. Bagian Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan baik untuk pihak yang berkepentingan maupun untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penerapan Program Baca Tulis Al-Quran

a. Pengertian Penerapan

Secara bahasa, kata penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang kemudian mendapat imbuhan “pe-an” menjadi “penerapan”. Kata ini mengandung arti tindakan atau proses menjadikan sesuatu dapat dilaksanakan, dijalankan, atau dipraktikkan. Secara istilah, penerapan merujuk pada suatu proses atau tindakan dalam mengimplementasikan konsep, metode, teori, kebijakan, atau program ke dalam praktik nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Penerapan mencakup tahapan pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi dalam rangka merealisasikan suatu gagasan dalam kehidupan nyata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah: “Proses, cara, perbuatan menerapkan; pelaksanaan.” Artinya, penerapan adalah suatu kegiatan untuk melaksanakan atau mengimplementasikan sesuatu, baik itu teori, metode, atau aturan dalam tindakan nyata.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu proses penting dalam menjembatani antara teori dan praktik. Dalam konteks penelitian, penerapan menunjukkan sejauh

mana suatu konsep, kebijakan, atau program berhasil dilaksanakan dalam realitas sosial atau pendidikan.

Penerapan tidak hanya bersifat mekanis, tetapi memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap konteks, kemampuan pelaksana, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, efektivitas suatu penerapan sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya, strategi pelaksanaan, dan kesesuaian antara program dan kebutuhan lapangan. Peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan penerapan merupakan indikator utama dari validitas dan relevansi suatu program atau kebijakan terhadap sasaran yang dituju.

b. Pengertian Program

Secara bahasa, kata program berasal dari bahasa Yunani "programma" yang berarti "sesuatu yang dituliskan sebelumnya" atau "rencana yang telah ditetapkan". Dalam bahasa Indonesia, kata ini diadopsi dan digunakan untuk menggambarkan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang telah disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Secara istilah, program merujuk pada serangkaian kegiatan atau tindakan yang dirancang secara terstruktur, terarah, dan berkesinambungan untuk mencapai hasil atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Program biasanya mencakup tahapan

¹ Ghulam Zakiyyan Dzulqarnain, Dine Meigawati, and Yana Fajar Basori, "Implementasi Program Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Sukabumi," *Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* vol 9, no. 1 (2022): hlm 109–116.

perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi, serta melibatkan sumber daya manusia dan material dalam implementasinya.

Arikunto dan Jabar menyatakan bahwa program adalah suatu rencana yang terdiri atas serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Program disusun berdasarkan kebutuhan yang nyata dan dilaksanakan secara sistematis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program diartikan sebagai: “Rancangan mengenai asas-asas serta usaha yang akan dijalankan.” Dalam definisi lainnya, program juga dijelaskan sebagai “rencana yang telah disusun untuk kegiatan tertentu.” Artinya, program merupakan susunan kegiatan yang disusun secara logis dan sistematis untuk dilaksanakan guna mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu bentuk perencanaan sistematis yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan tertentu, baik dalam bidang pendidikan, sosial, pemerintahan, maupun lainnya. Program disusun berdasarkan kebutuhan atau permasalahan tertentu dan bertujuan untuk memberikan solusi melalui serangkaian kegiatan terarah dan terukur.

c. Pengertian Baca Tulis

Secara bahasa, kata baca berasal dari bahasa Arab *qara'a* yang berarti melafalkan, mengucapkan, atau memahami sesuatu yang tertulis, sedangkan kata tulis berasal dari bahasa Indonesia yang berarti membuat

huruf atau kata dengan alat tertentu pada suatu media. Dalam bahasa Indonesia, istilah baca tulis mengacu pada dua keterampilan dasar dalam berbahasa, yaitu mengenali serta memahami lambang-lambang tulisan (membaca) dan mengekspresikan gagasan atau informasi dalam bentuk tulisan (menulis).²

Secara istilah, baca tulis merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami dan menginterpretasikan simbol-simbol tertulis (huruf, kata, dan kalimat) melalui kegiatan membaca serta kemampuan menuangkan pikiran, ide, atau perasaan dalam bentuk tulisan yang sistematis dan komunikatif. Keterampilan ini merupakan bagian dari literasi dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Menurut Slamet, baca tulis adalah kemampuan dasar yang dimiliki seseorang untuk memahami simbol-simbol tulisan (huruf, kata, kalimat) melalui kegiatan membaca, serta kemampuan mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui tulisan secara jelas dan terstruktur. Menurutnya, baca tulis tidak hanya melibatkan aspek teknis dalam mengenali huruf atau menyalin kata, tetapi juga aspek pemahaman makna serta kemampuan berpikir kritis dalam menyampaikan ide melalui media tulis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), baca tulis diartikan sebagai: “kemampuan membaca dan menulis.” Artinya, baca tulis

² Mohamad Rian Liputo et al., “Metode Unzur Wa Qul Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran Maharatul Qira’ah,” *AL-KILMAH* vol 3, no. 1 (2024): hlm 26–41.

merupakan kemampuan dasar dalam memahami dan menggunakan simbol-simbol bahasa tulis, baik untuk menerima maupun menyampaikan informasi.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa baca tulis adalah kemampuan fundamental dalam proses pendidikan yang mencakup pemahaman terhadap simbol-simbol tulisan serta kemampuan menyampaikan informasi secara tertulis. Kemampuan ini menjadi landasan penting dalam pengembangan keterampilan berpikir, komunikasi, dan akses terhadap ilmu pengetahuan. Dalam konteks pembelajaran, penguasaan baca tulis menjadi indikator utama dalam menilai kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

d. Pengertian Al-Quran

Secara bahasa, kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk masdar dari kata *qara'a* (قرأ) yang berarti "membaca" atau "membaca berulang-ulang".³ Dengan demikian, secara etimologis, Al-Qur'an berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca terus-menerus. Nama ini sangat tepat karena Al-Qur'an memang diturunkan untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan oleh umat manusia sebagai pedoman hidup.

³ Muhammad Arsyad and Muhammad Arya Bima, "AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER AJARAN DAN HUKUM ISLAM," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* vol 1, no. 3 (2023): hlm 110–118.

Secara istilah, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril dalam bahasa Arab, yang menjadi mukjizat terbesar Nabi, ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat spiritual, sosial, hukum, maupun moral.

Imam Al-Zarkasyi dalam kitab *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah (perkataan Allah) yang merupakan mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya adalah ibadah. Beliau menekankan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sekadar bacaan, tetapi juga sebagai petunjuk (hudan), pembeda antara yang benar dan yang salah (furqan), serta sumber hukum dalam Islam yang tidak bisa ditandingi oleh manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Al-Qur'an diartikan sebagai "kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab melalui malaikat Jibril, yang isinya merupakan firman Allah dan menjadi pedoman hidup bagi umat Islam."

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang memiliki kedudukan sangat tinggi dalam Islam sebagai sumber utama ajaran dan hukum. Al-Qur'an bukan

hanya sekadar bacaan suci, tetapi juga mengandung petunjuk, pelajaran, peringatan, dan hukum yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan dan pembinaan akhlak, Al-Qur'an menjadi pedoman yang menuntun umat Islam menuju kehidupan yang diridhai Allah. Membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap Muslim sebagai bentuk ketaatan dan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Dasar Hukum Membaca Al-Quran

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu amalan utama dalam agama Islam yang memiliki dasar hukum yang kuat baik dari Al-Qur'an itu sendiri, hadis Nabi Muhammad SAW, maupun ijma' para ulama. Membaca Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT serta sebagai bentuk pemeliharaan terhadap wahyu Ilahi yang suci.⁴

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk membaca kitab-Nya. Perintah ini secara eksplisit terdapat dalam surah Al-'Alaq ayat 1:

أَفْرُّ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.” (QS. Al-'Alaq: 1)

⁴ Abdul Gafur, Nirmala Paputungan, and Fatmah Fatmah, “Upaya Wahdah Islamiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Dirosa Pada Masyarakat Desa Sibalaya Utara,” *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 16, no. 1 (2021): hlm 37–46.

Ayat ini merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, menunjukkan bahwa membaca merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam, terutama membaca wahyu Allah yang berupa Al-Qur'an.

Selain itu, dalam surah Al-Muzzammil ayat 20 Allah SWT berfirman:

فَاقْرُءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

Artinya: "...Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an..." (QS. Al-Muzzammil: 20)⁵

Ayat ini menjadi dalil bahwa membaca Al-Qur'an adalah amalan yang diperintahkan dalam berbagai situasi, baik dalam keadaan sempat atau sibuk, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Allah SWT memahami kondisi hamba-Nya yang berbeda-beda, sehingga perintah ini menunjukkan fleksibilitas dan kemudahan dalam ibadah. Tidak ada kewajiban untuk membaca dalam jumlah tertentu, melainkan sesuai kemampuan.

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini turun sebagai bentuk keringanan dari Allah kepada kaum Muslimin setelah sebelumnya ada perintah yang cukup berat di awal surah untuk shalat malam dan membaca Al-Qur'an dalam jumlah besar. Dalam ayat ini, Allah meringankan beban mereka dengan memperbolehkan membaca Al-Qur'an "ma tayassara" atau "apa yang mudah,"

⁵ Q.S Al-Muzzammil: 20

yang berarti tidak mengikat jumlah tertentu dan menyesuaikan dengan keadaan masing-masing.

Sementara dalam Tafsir Al-Maraghi, dijelaskan bahwa ayat ini mendorong setiap Muslim untuk tetap menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas hidupnya. Membaca Al-Qur'an walau hanya sedikit tetap menjadi bentuk ibadah yang besar nilainya, selama dilakukan dengan keikhlasan dan berkesinambungan.

Dengan demikian, ayat ini tidak hanya menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an, tetapi juga menunjukkan kemurahan dan kasih sayang Allah terhadap umat-Nya dalam pelaksanaan ibadah tersebut.

Dari sisi hadis, Rasulullah SAW bersabda:

وَلَكِنْ حَرْفٌ لَمْ أَقُولْ لَا أَمْشَأُهَا بِعَشْرِ وَالْحَسَنَةُ حَسَنَةٌ بِهِ فَلَهُ اللَّهُ كِتَابٌ مِنْ حَرْفًا قَرَأَ مَنْ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ أَلِفٌ

Artinya: "Barang siapa yang membaca satu huruf dari Kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan. Dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh. Aku tidak mengatakan 'Alif Lam Mim' itu satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf." (HR. Tirmidzi, no. 2910)

Hadits ini menegaskan bahwa setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an bernilai pahala besar, bahkan setiap huruf mendapatkan minimal sepuluh kebaikan (hasanah). Hal ini mencerminkan keutamaan luar biasa dalam membaca Al-Qur'an, bahkan jika bacaan itu hanya sedikit.

Lebih dalam lagi, maksud dari hadits ini bukan hanya sekadar motivasi spiritual, tetapi juga mengandung pelajaran bahwa membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang ringan dilakukan, namun memiliki ganjaran yang sangat besar. Ini memberikan dorongan kepada setiap Muslim agar terus menyempatkan diri membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, meskipun hanya beberapa ayat atau bahkan satu huruf, karena tidak ada bacaan yang sia-sia.

Selain itu, hadits ini juga menunjukkan bahwa Allah SWT sangat menghargai usaha hambanya dalam mendekatkan diri kepada-Nya melalui Al-Qur'an. Bahkan mereka yang masih terbata-bata atau belum lancar membaca tetap diberi pahala, sebagaimana disebutkan dalam hadis lain bahwa orang yang membaca dengan terbata-bata mendapatkan dua pahala: satu karena bacaannya dan satu lagi karena kesungguhannya.⁶

Dari sini dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya ibadah yang memberikan pahala besar, tetapi juga sarana pendidikan hati, penenang jiwa, serta penghubung antara manusia dengan wahyu Ilahi.

3. Keutamaan Membaca Al-Quran

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu amal ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Selain sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT, membaca Al-Qur'an juga memiliki banyak keutamaan dan manfaat,

⁶ Sri Erdawati, Moh. Sain, and Seri Yanti Siagian, "Pesantren Kilat Ramadhan Di Surau Ar-Rahman Sungai Beringin Kabupaten Indragiri Hilir," *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2020): hlm 85–101.

baik secara spiritual, moral, maupun sosial. Keutamaan tersebut tidak hanya dirasakan di dunia, tetapi juga memberikan bekal di akhirat. Berikut ini beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an yang menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak seorang Muslim:

a. Mendapatkan Pahala yang Berlipat Ganda

Membaca Al-Qur'an memiliki nilai ibadah yang sangat tinggi dalam Islam. Setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an dihitung sebagai satu kebaikan, dan setiap kebaikan itu dilipatgandakan sepuluh kali lipat.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca Al-Qur'an tidak hanya memberikan nilai spiritual tetapi juga menjanjikan pahala besar, bahkan jika dilakukan dalam waktu singkat dan jumlah yang sedikit. Hal ini menjadi motivasi besar bagi setiap Muslim agar senantiasa meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an setiap hari.

b. Menjadi Syafaat di Hari Kiamat

Salah satu keutamaan penting dari membaca Al-Qur'an adalah bahwa Al-Qur'an akan menjadi pemberi syafaat bagi orang yang rajin membacanya di hari kiamat. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda:

لَأَصْحَابِهِ شَفِيعًا الْقِيَامَةِ يَوْمَ يَأْتِي فِيَّهُ الْقُرْآنَ، اقْرُؤُوا

⁷ Sinarman Jaya, "Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Anak-Anak Di Lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur Melalui Kegiatan Magrib Mengaji," *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 3 (2024): hlm 137–147.

Artinya: “*Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya*” (HR. Muslim).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an akan menjadi pemberi syafaat (pertolongan) bagi orang-orang yang rutin membacanya di dunia. Ini menjadi dorongan yang sangat kuat bagi umat Islam untuk menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.

c. Menenangkan Hati dan Jiwa

Al-Qur'an bukan hanya bacaan, tetapi juga menjadi sumber ketenangan jiwa.⁸ Ketika seseorang membaca Al-Qur'an dengan penuh penghayatan, hatinya akan menjadi tenteram dan damai. Ini karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang sarat dengan hikmah dan rahmat. Bagi orang-orang yang sedang menghadapi masalah, membaca Al-Qur'an bisa menjadi terapi hati dan pelipur lara yang sangat ampuh.

d. Meningkatkan Derajat dan Kemuliaan

Allah SWT memuliakan orang-orang yang dekat dengan Al-Qur'an. Mereka yang rajin membaca, memahami, dan mengamalkannya akan diangkat derajatnya oleh Allah, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat kelak. Dalam kehidupan sosial pun, seseorang yang memiliki

⁸ Abdul Latif Anshory and Ali Manshur, “Mengintegrasikan Bacaan Al-Qur'an Dalam Rutinitas Harian Santri Studi Kasus Majelis Bimbingan Al-Qu'ran Darussalam,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 3 (2024).

hubungan baik dengan Al-Qur'an akan lebih dihormati karena ia dianggap sebagai orang yang memiliki ilmu dan akhlak yang baik. Hal ini menjadikan Al-Qur'an sebagai sarana untuk meraih kemuliaan sejati.

e. Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk komunikasi langsung antara seorang hamba dengan Rabb-nya. Ketika seseorang membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, ia sedang mendekatkan diri kepada Allah melalui firman-Nya. Hal ini meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada-Nya.

4. Adab Membaca Al-Quran

Membaca Al-Qur'an bukanlah aktivitas biasa, melainkan bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi. Oleh karena itu, seorang Muslim dianjurkan untuk memperhatikan adab (etika) dalam membaca Al-Qur'an agar bacaan tersebut bernilai ibadah yang sempurna di sisi Allah SWT.⁹ Adab-adab ini mencerminkan penghormatan dan rasa takzim kepada firman Allah yang agung.

a. Suci dari hadas kecil dan besar

Salah satu adab penting dalam membaca Al-Qur'an adalah menjaga kesucian, baik dari hadas kecil maupun besar. Sebelum membaca Al-Qur'an, seorang Muslim disunnahkan untuk berwudhu. Meski sebagian

⁹ Neny Nadhiro, *MEMBANGUN ADAB BERSAMA AL QUR'AN* (Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2023).

ulama berbeda pendapat mengenai makna ayat tersebut, namun sebagai bentuk kehati-hatian, tetap disarankan untuk dalam keadaan suci ketika membaca mushaf.

b. Membaca di tempat yang bersih dan tenang

Sebaiknya membaca Al-Qur'an dilakukan di tempat yang bersih, rapi, dan jauh dari gangguan. Tempat yang nyaman akan membantu meningkatkan kekhusyukan dan konsentrasi dalam membaca serta merenungi makna ayat-ayat Allah SWT.

c. Menghadap kiblat dan duduk dengan sopan

Menghadap kiblat adalah bentuk penghormatan kepada Allah SWT, sebagaimana dalam ibadah-ibadah lainnya. Duduk dengan tenang, tidak sembarangan atau dalam posisi tidak pantas, menunjukkan kesungguhan hati dalam berinteraksi dengan wahyu ilahi.

d. Memulai dengan membaca ta'awwudz dan basmalah

Sebelum membaca, dianjurkan mengucapkan ta'awwudz: "*A 'udzu billāhi minasy-syaithānir-rajīm*" sebagai permohonan perlindungan dari gangguan setan, lalu membaca basmalah: "*Bismillāhir-rahmānir-rahīm*" untuk memohon keberkahan dari Allah SWT.

e. Membaca dengan tartil dan suara yang baik

Allah berfirman dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4:

وَرِتْلُ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: "...Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)."¹⁰

Tartil adalah membaca dengan pelan, memperhatikan tajwid, dan memaknai isi bacaan. Rasulullah SAW juga sangat menganjurkan membaca dengan suara yang merdu karena itu akan memperindah bacaan dan menyentuh hati pembaca serta pendengarnya.

f. Tidak membaca dengan tergesa-gesa

Membaca Al-Qur'an dengan terburu-buru atau hanya untuk menghabiskan waktu tanpa memperhatikan tajwid dan makna, tidak sesuai dengan adab membaca yang benar. Lebih baik sedikit ayat namun dibaca dengan penuh perhatian, daripada banyak ayat namun tergesa-gesa.

5. Metode Membaca Al-Quran

Metode membaca Al-Qur'an adalah suatu pendekatan atau cara sistematis yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk mempermudah peserta didik, terutama anak-anak, dalam mengenal huruf hijaiyah, menyusun bacaan, dan memahami tajwid dengan cara yang menyenangkan dan terstruktur. Pemilihan metode yang

¹⁰ Q.S Al-Muzzammil: 4

tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam menguasai bacaan Al-Qur'an.

Dalam upaya membumikan Al-Qur'an di tengah masyarakat, khususnya generasi muda, dibutuhkan pendekatan yang sistematis dan efektif. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode-metode yang telah terbukti membantu mempercepat dan mempermudah anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Beberapa metode yang populer dan banyak diterapkan di Indonesia antara lain metode Iqra, Qira'ati, serta metode Tutor Sebaya.

a. Metode Iqra

Metode Iqra merupakan salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an yang sangat populer di Indonesia.¹¹ Metode ini dikembangkan oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta pada tahun 1990-an. Metode Iqra terdiri dari enam jilid buku yang disusun secara bertahap dari pengenalan huruf hijaiyah hingga pada penguasaan bacaan dengan harakat dan tajwid dasar. Metode ini bersifat individual, sehingga guru dapat memberikan perhatian sesuai kemampuan masing-masing anak.

Salah satu kelebihan metode Iqra adalah sifatnya yang fleksibel dan bisa diterapkan oleh siapa saja, bahkan oleh orang tua di rumah. Proses belajar bersifat mandiri, sehingga anak dapat belajar dengan kecepatan masing-masing. Selain itu, metode ini mudah diaplikasikan karena

¹¹ Neng Wahda Ainun and Nadri Taja, "Implementasi Metode Iqra Melalui Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, (2024), hlm 127–132.

disusun secara sistematis dan bertahap dari mudah ke sulit. Banyak Taman Pendidikan Al-Qur'an dan lembaga formal maupun informal lainnya menggunakan metode ini karena efektivitas dan kesederhanaannya.

b. Metode Qira'ati

Berbeda dengan metode Iqra yang lebih fleksibel, metode Qira'ati menekankan pada ketepatan pelafalan huruf dan tajwid.¹² Metode ini dikembangkan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Metode Qira'ati terdiri dari beberapa jilid yang lebih menekankan pada bacaan langsung dan hafalan tajwid, tanpa terlalu banyak penjelasan teori. Metode ini bertujuan agar anak mampu membaca dengan lancar dan benar sejak awal.

Kelebihan metode Qira'ati terletak pada ketelitiannya. Anak diajarkan membaca secara benar dari segi makhraj dan hukum bacaan, serta langsung diperaktikkan. Selain itu, Qira'ati memfokuskan pada evaluasi dan pengulangan yang ketat, sehingga anak tidak dapat naik ke level berikutnya tanpa lulus tahap sebelumnya. Hal ini membuat anak benar-benar matang dalam kemampuan bacaan sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya.

¹² Faiz Alfa et al., "Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pengajaran Alqur'an Di Tpq Sabilul Wafa Dusun Gembongan Kabupaten Semarang" 2, no. 2 (2024).

Secara umum, metode Iqra lebih cepat dalam hal penguasaan bacaan karena pendekatannya yang sederhana dan bertahap. Sementara itu, Qira'ati lebih detail dan menuntut ketelitian tinggi, sehingga hasilnya lebih tepat dari sisi tajwid. Masing-masing metode memiliki keunggulan tersendiri tergantung pada kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta pendekatan guru dalam pengajaran.

c. Metode Tutor Sebaya

Metode Tutor Sebaya adalah metode yang menggunakan teman sebaya sebagai pendamping dalam belajar.¹³ Dalam konteks membaca Al-Qur'an, siswa yang lebih mahir membantu teman yang masih kurang lancar. Metode ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, saling membantu, dan menumbuhkan semangat kolektif. Biasanya diterapkan dalam kelompok kecil agar suasana belajar lebih interaktif.

Salah satu keunggulan metode ini adalah pendekatannya yang santai dan tidak menimbulkan tekanan bagi peserta didik. Anak-anak lebih mudah terbuka dan merasa tidak malu bertanya jika diajarkan oleh teman sebayanya. Selain itu, metode ini juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian antarsesama. Tutor juga semakin mahir karena terbiasa mengulang dan menjelaskan pelajaran.

¹³ Zaenuri S.Pd.I.,M.Ag., "Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (peer teaching) Sebagai Metode Alternatif dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler PAI di SMP," *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi* 2, no. 4 (2022).

Dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan yang menggabungkan beberapa metode sekaligus. Misalnya, pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode Iqra, penguatan bacaan dan tajwid dengan metode Qira'ati, dan latihan rutin harian menggunakan pendekatan tutor sebaya. Kombinasi ini memberikan variasi dalam pembelajaran dan membuat siswa tidak mudah bosan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode membaca Al-Qur'an yang tepat dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran. Metode Iqra cocok untuk proses cepat dan mandiri, Qira'ati sangat baik untuk ketepatan bacaan, dan tutor sebaya sangat efektif dalam membangun suasana belajar kolaboratif. Guru dan orang tua sebaiknya memahami karakteristik anak didik untuk memilih atau menggabungkan metode yang paling sesuai demi keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an.

6. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Quran

Untuk menilai sejauh mana kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an, diperlukan indikator-indikator yang dapat dijadikan tolok ukur. Indikator ini mencakup berbagai aspek teknis dan substansial dalam membaca Al-Qur'an yang tidak hanya menyangkut kefasihan dalam melafalkan huruf, tetapi juga mencakup aspek tajwid, penguasaan makharijul huruf, serta ketepatan shifatul huruf. Dengan memperhatikan indikator-indikator berikut,

diharapkan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan pembelajar dalam membaca Al-Qur'an secara menyeluruh.

a. Kemampuan Mengenal dan Mengidentifikasi Huruf Hijaiyah

Kemampuan awal yang wajib dimiliki dalam membaca Al-Qur'an adalah pengenalan huruf hijaiyah. Anak-anak perlu mengetahui nama, bentuk, dan perbedaan antara huruf satu dengan yang lainnya. Kesalahan dalam membedakan huruf seperti *ta* dan *tsa*, atau *'ain* dan *ghain* dapat menyebabkan kesalahan makna dalam bacaan Al-Qur'an. Proses ini biasanya diajarkan melalui metode *Iqra'* atau pengenalan satu per satu huruf secara bertahap, serta penguatan melalui media visual dan pendampingan langsung dari guru atau tutor.

b. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Bertanda Harakat

Setelah mengenal huruf, peserta didik diarahkan untuk membaca huruf-huruf tersebut yang telah diberi harakat. Harakat merupakan tanda baca (fathah, kasrah, dhammah, dan sukun) yang sangat penting karena memengaruhi bunyi dari huruf.¹⁴ Sering kali peserta didik mampu menyebut huruf namun kesulitan dalam menerapkan harakat. Oleh sebab itu, pemahaman dan latihan berulang sangat diperlukan agar mereka dapat membaca huruf-huruf dengan harakat secara tepat.

¹⁴ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fonetik Dan Fonologi Alquran* (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2022).

c. Kemampuan Membaca Huruf Bersambung

Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan teknis membaca huruf hijaiyah yang disambung dalam satu kata atau kalimat. Tidak sedikit peserta didik yang kesulitan karena bentuk huruf dapat berubah tergantung letaknya (di awal, tengah, atau akhir). Dalam hal ini, ketelitian visual, pemahaman bentuk huruf, dan latihan membaca secara perlahan sangat membantu. Membaca huruf bersambung juga menjadi tahap transisi penting menuju pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

d. Kemampuan Membaca dengan Tajwid

Dasar Ilmu tajwid adalah ilmu yang mengatur cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah yang diwariskan dari Rasulullah Saw.¹⁵ Penerapan tajwid dasar seperti hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, mad, serta qalqalah menjadi indikator penting. Peserta didik yang tidak memahami tajwid akan cenderung membaca tanpa memperhatikan panjang-pendek atau jenis dengungan, yang dapat merusak keindahan dan makna bacaan. Oleh karena itu, pengajaran tajwid dasar wajib dimasukkan dalam program belajar membaca Al-Qur'an.

Contoh membaca tajwid hukum nun mati dan tanwin seperti berikut:

¹⁵ Zunita Lut Fiana Pangesti et al., "Problematika Pembacaan Al-Qur'an Dengan Nagham/Langgam Jawa Dalam Wacana Islam Nusantara," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2024): hlm 288–311.

1) Idzhar (إِذْهَارٌ) Artinya: Jelas atau terang.

- a) Cara membaca: Nun mati atau tanwin dibaca jelas tanpa dengung saat bertemu dengan huruf-huruf Idzhar.
- b) Huruf Idzhar: (ء) Hamzah, (ه) Ha, (ء) 'Ain, (ه) Ha, (خ) Ghain, (خ) Kha.
- c) Contoh: هَادِ مَنْ → dibaca: *min hādīn*

2) Idgham (إِدْغَامٌ) Artinya: Meleburkan atau memasukkan.

- a) Cara membaca: Nun mati atau tanwin dilebur ke huruf sesudahnya.
- b) Huruf Idgham: (ن و، ل، م، ر، ي، و) (jumlahnya 6 huruf)
Dibagi menjadi dua:
 - 1) Idgham Bighunnah (dengan dengung)
 - a) Huruf: و، ن، ي، و
 - b) Contoh: يَغْنِلْ مَنْ → dibaca: *may-ya 'mal*
 - 2) Idgham Bilaghunnah (tanpa dengung)
 - a) Huruf: ر، ل
 - b) Contoh: رَبِّهِمْ مَنْ → dibaca: *mir-rabbihim*

3) Iqlab (الِّيَقْلَاب) Artinya: Mengganti.

- a) Cara membaca: Nun mati atau tanwin bertemu huruf ب, maka nun mati atau tanwin diubah menjadi mim (م) disertai dengung.
- b) Huruf Iqlab: satu yaitu ب
- c) Contoh: مِنْ بَعْدَ → dibaca: *mim ba 'di* (dengung)

4) Ikhfa (الِّإِخْفَاء) Artinya: Menyembunyikan.

- a) Cara membaca: Nun mati atau tanwin dibaca samar (antara jelas dan lebur) saat bertemu salah satu dari 15 huruf ikhfa.
- b) Huruf Ikhfa: ذ, ث, ك, ج, ش, ق, س, د, ط, ز, ف, ت, ض, ظ
- c) Contoh: مِنْ صَلْصَالٍ → dibaca: *min salsālin* (dengung samar)

e. Kelancaran dan Kefasihan dalam Membaca

Kelancaran mencerminkan seberapa sering dan konsisten seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Seorang peserta didik dikatakan lancar jika ia mampu membaca tanpa banyak berhenti atau ragu-ragu, serta tidak terlalu terbata-bata. Latihan berulang, pembiasaan di rumah, serta bimbingan dari guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan kefasihan ini. Biasanya kelancaran bisa dicapai setelah peserta didik melewati tahapan pengenalan huruf, harakat, dan bacaan bersambung dengan baik.

f. Ketepatan Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf dalam pelafalan.¹⁶ Dalam membaca Al-Qur'an, pengucapan huruf harus sesuai dengan makhraj-nya agar maknanya tidak berubah. Misalnya, pengucapan huruf *ha* (ح) berbeda dengan *kha* (خ), meski terdengar mirip bagi yang belum terbiasa. Pelatihan makhraj biasanya dilakukan dengan meniru langsung pelafalan guru atau mendengarkan audio dari qari' Al-Qur'an. Ketelitian dalam aspek ini sangat penting karena menyangkut keotentikan bacaan.

Adapun tempat keluarnya huruf meliputi:

- 1) Al-Halq (tenggorokan) yaitu meliputi: pangkal tenggorokan (ء) dan (ء) tengah tenggorokan (غ) dan (خ) dan ujung tenggorokan (غ) dan (خ).
- 2) Al-Lisan (lidah) meliputi: Pangkal lidah dengan langit-langit (ق) lidah hampir pangkal dengan langit-langit (غ) lidah bagian tengah dengan langit-langit (ج) (ش) dan (ي) tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض) tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل) ujung lidah dengan gusi atas (ل) ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj nun (ن) punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (د) (ت) dan (ت) ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (ص) (ص) dan (ص) dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas.

¹⁶ Muhammad Ihsan and Indah Muliati, "Analisis Kesulitan Pelafalan Makharijul Huruf Dalam Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam," *KOLONI* 3, no. 4 (2024): hlm 25–36.

- 3) Asy-Syafatain (bibir) meliputi: Bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف) bibir atas dan bawah dengan rapat (ڦ ڦ) dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit.
- 4) Al-Jauf (rongga mulut) meliputi: semua huruf mad yaitu alif, ya' dan waw.
- 5) Al-Khoisyum (pangkal hidung) meliputi: nun sukun atau tanwin ketika di idgham bighunnahkan, di ikhfa'kan serta di iqlabkan dan mim sukun yang di idghamkan pada mim dan di ikhfa'kan pada ba.

g. Ketepatan Shifatul Huruf (Sifat-Sifat Huruf)

Shifatul huruf merupakan sifat-sifat yang melekat pada huruf hijaiyah, seperti *jahr* (jelas), *hams* (samar), *syiddah* (tekanan), *rikhwah* (lembut), *isti'la* (terangkat), *istifal* (rendah), dan lain sebagainya. Sifat ini sangat penting untuk memperjelas karakteristik huruf dalam bacaan. Misalnya, huruf *sād* memiliki sifat *isti'la* dan *qalqalah* yang membuatnya terdengar tegas, berbeda dari huruf *sīn* yang sifatnya ringan. Kesalahan dalam penerapan sifat huruf bisa menyebabkan bacaan terdengar tidak alami atau bahkan salah makna. Oleh karena itu, pengajaran shifatul huruf harus dilakukan bersamaan dengan makharijul huruf agar peserta didik bisa membedakan karakter setiap huruf dengan baik dan konsisten.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penjelasan yang lebih komprehensif, maka dilakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan perbandingan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Alya Nashar Zulfa pada tahun 2020, yang berjudul *“Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon”*. Penelitian ini membahas tentang implementasi program baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program baca tulis Al-Quran ini. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa dengan program baca tulis Al-Quran dikategorikan berhasil. Hal ini terlihat dari siswa yang sebelumnya belum bisa membaca dan menulis Al-Quran menjadi bisa, serta siswa yang sudah bisa membaca dan menulis Al-Quran tapi belum lancar setelah mengikuti program baca tulis Al-Quran ini menjadi lancar. Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang implementasi program BTQ. Perbedaannya, penelitian di atas kegiatan pembelajarannya yaitu membaca dan menulis Al-Quran. Sedangkan pada penelitian ini hanya difokuskan pada kegiatan membaca Al-Quran dan terdapat tambahan materi seputar Pendidikan Agama Islam.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ricka Alimatul Ulfa pada tahun 2023, yang berjudul *“Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI Darussalam Merandung Jaya”*. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan metode Qiroati dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Quran

siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Qiroati di MI Darussalam Merandung Jaya meliputi pengenalan metode, pelatihan guru, serta penerapan dalam proses belajar mengajar. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai siswa setelah penerapan metode tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang metode atau program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian; penelitian ini khusus membahas metode Qiroati, sedangkan penelitian lain mungkin membahas metode atau program yang berbeda.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rita Sugiarti pada tahun 2022, yang berjudul *“Implementasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMPN 5 Ponorogo”*. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawatil Qur'an dan implikasi program tilawatil Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawatil Qur'an di SMPN 5 Ponorogo ini meliputi pendaftaran siswa, perizinan kepala sekolah, pengadaan pelatih tilawatil Qur'an, metode, materi, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Implikasinya adalah siswa menjadi lancar dalam membaca Al-Quran, karena dengan tilawatil Qur'an siswa dapat mengulang-ulang

membaca Al-Quran serta memahami kandungannya. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai program kegiatan dalam membaca Al-Quran. Perbedaannya, penelitian di atas membahas tentang program kegiatan ekstrakurikuler tilawatil Qur'an sedangkan penelitian ini membahas tentang program baca tulis Al-Quran. Perbedaan lainnya terletak pada pelaksanaan programnya, dimana penelitian di atas terdapat kegiatan memahami isi kandungan Al-Quran dan mempelajari lagu-lagu tilawatil Qur'an. Sedangkan pada penelitian ini hanya difokuskan pada kegiatan membaca Al-Quran dan terdapat tambahan materi seputar Pendidikan Agama Islam.

4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Aisyah Panggabean pada tahun 2023, yang berjudul "*Implementasi Program Tuntas Baca Quran (TBQ) di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Munawwar Kelurahan Hutabalong*". Penelitian ini membahas tentang implementasi program TBQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program TBQ berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan metode Qira'ati yang diterapkan, di mana siswa diharuskan membaca langsung tanpa mengeja, sehingga lebih efektif dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian lain yang membahas tentang program baca tulis Al-Quran, karena sama-sama fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Quran. Perbedaannya, penelitian

ini lebih menekankan pada implementasi program TBQ dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya, serta mencakup analisis mendalam mengenai dukungan orang tua dan tantangan yang dihadapi siswa dalam proses belajar membaca Al-Quran.

5. Skripsi yang ditulis oleh Amalia Khoirun Nisa pada tahun 2023, yang berjudul "*Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran (BTA) pada Siswa di SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023*". Penelitian ini membahas tentang implementasi program BTA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BTA berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan lebih banyak siswa yang sudah bisa membaca dibandingkan yang masih dalam tahap iqro'. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang program baca tulis Al-Quran. Perbedaannya, penelitian kegiatan pembelajarannya yaitu hanya difokuskan pada kegiatan membaca Al-Quran dan terdapat tambahan materi seputar Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam penelitian ini membahas terkait membaca dan menulis Al-Quran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada April 2025 sampai dengan selesai.

Waktu penelitian ini peneliti gunakan untuk memperoleh segala data dan informasi yang dibutuhkan pada masalah penelitian, mulai dari proses observasi awal, pengumpulan data, hingga analisis hasil penelitian yang relevan dengan fokus kajian.

2. Lokasi Penelitian

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka pelaksanaan penelitian dilakukan pada lokasi tertentu. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini ditemukan di madrasah tersebut, serta sejauh pengetahuan peneliti, belum terdapat penelitian sebelumnya yang membahas permasalahan serupa di lokasi tersebut.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami makna di balik suatu peristiwa atau fenomena secara mendalam

melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.¹ Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menyajikan gambaran yang menyeluruh mengenai realitas yang terjadi di lapangan. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai implementasi program baca tulis Al-Qur'an di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh tentang pelaksanaan program tersebut, termasuk dinamika, tantangan, serta dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data-data dan informasi diperoleh oleh peneliti. Sumber data ini juga disebut dengan istilah responden yang menjawab setiap pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh data-data dan informasi pada penelitian secara lisan dan tertulis. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang dibutuhkan dalam memperoleh berbagai informasi penelitian. Subjek yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Aliyah, guru pembimbing program baca tulis Al-Qur'an yang berada di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah

¹ Yudo Handoko and Hansein Arif Wijaya, *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Aek Badak. Mereka menjadi informan utama karena terlibat langsung dalam pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an di sekolah tersebut.

2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh untuk melengkapi data dari sumber utama, baik itu yang bersifat kebendaan, orang, atau karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam mendukung hasil penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumentasi sekolah, buku panduan pembelajaran, serta literatur ilmiah terkait yang diperoleh dari perpustakaan, jurnal, maupun sumber digital lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang kemudian diolah secara kualitatif deskriptif berupa kata-kata yang mempunyai makna khusus pada penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk percakapan antar dua orang atau lebih menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis melalui lisan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan

dari seseorang.² Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara lisan dari orang lain. Kegiatan wawancara dilakukan dengan tujuan memperoleh keterangan secara langsung pada sumber informasi yang dibutuhkan sehingga data yang terkumpul dapat dipercaya secara publik.

Bentuk wawancara secara umum terbagi kepada dua bagian, yaitu kegiatan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara secara terstruktur adalah kegiatan wawancara yang dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara, namun data yang diperoleh hanya terbatas pada pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah kegiatan wawancara yang dilakukan dengan pedoman wawancara namun dalam beberapa kejadian pertanyaan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk wawancara tidak terstruktur (unstandardized interview) atau bentuk wawancara mendalam, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara namun tetap memberikan kebebasan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan poin-poin yang dibutuhkan dalam mendapatkan data atau informasi pada masalah penelitian. Wawancara dilakukan dengan siswa kelas XI, dan guru pembimbing program baca tulis Al-Qur'an di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak.

² M. Afodal Chatra, Komang Ayu Henny, and Muhammad Rusliadi, *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³ Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa. Observasi yang dilakukan peneliti bersifat langsung karena berada bersama objek yang diteliti.

Pengamatan yang dilakukan peneliti di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak meliputi aktivitas pembelajaran program baca tulis Al-Qur'an di kelas XI, interaksi antara guru dan siswa, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta kendala-kendala yang muncul selama proses berlangsung. Selain itu, observasi juga difokuskan pada keaktifan siswa, kecepatan dan ketepatan siswa dalam membaca Al-Qur'an, serta bagaimana guru memberikan bimbingan untuk memperbaiki bacaan siswa.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan kredibilitas data yang diperoleh. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang mengombinasikan berbagai teknik dan sumber data untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

³ Mawaddah Warahmah, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): hlm 72–81.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, digunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari beberapa sumber yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik yang berbeda untuk menggali data yang serupa.

Pada penelitian ini, data diperoleh dari guru pembina program baca tulis Al-Qur'an dan dari siswa kelas XI yang mengikuti program tersebut di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak. Untuk memverifikasi keabsahan data, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing subjek dan informan, serta memperkuatnya melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk mengolah, mengelompokkan, dan menafsirkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi agar dapat ditarik kesimpulan yang bermakna.⁴ Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara rinci. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan meliputi:

1. Reduksi Data

⁴ Almira Keumala Ulfah et al., *RAGAM ANALISIS DATA PENELITIAN (Sastra, Riset Dan Pengembangan)* (Madura: IAIN Madura Press, 2022).

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari lapangan akan diseleksi dan disederhanakan. Mengingat banyaknya data yang terkumpul, peneliti melakukan pemilihan terhadap informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan program baca tulis Al-Qur'an di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak. Reduksi data bertujuan agar hanya data yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang dianalisis lebih lanjut. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data meliputi:

- a. Mengumpulkan semua hasil catatan dari wawancara dan observasi.
- b. Menyaring data untuk memilih informasi penting yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian.
- c. Mengeliminasi data yang tidak relevan atau tidak mendukung fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Data yang telah terseleksi kemudian diolah dan disusun agar dapat menggambarkan kondisi di lapangan secara terstruktur. Penyajian ini meliputi hasil wawancara dengan siswa kelas XI, guru pembimbing, serta hasil observasi peneliti terkait pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Peneliti melakukan verifikasi data untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya sebelum mengambil kesimpulan. Kesimpulan disusun untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, yakni mengenai implementasi program baca tulis Al-Qur'an di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian tersebut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak

Yayasan Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak berdiri sejak tahun 1990 untuk Madrasah Tsanawiyah, kemudian 5 tahun setelahnya yaitu tahun 1995 berdirilah Madrasah Aliyah yang berlokasi di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Batang Angkola, yang sekarang telah menjadi Kecamatan Sayurmatinggi. Yayasan ini didirikan oleh Alm H. Batara Murni Pulungan, M.A. sebagai sosok yang sangat peduli terhadap Pendidikan Islam yang Rahmatanlil'alamin. Berdirinya Yayasan Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak dilatarbelakangi keprihatinan para pendiri tentang kondisi anak-anak muslim dan muslimah yang kurang memahami ilmu agama, atas dasar itulah Yayasan Al-Ahliyah Al-Islamiyah membentuk suatu kegiatan program kerja dan aktivitas yayasan, yang dilakukan seirama dengan tuntutan stakeholder sehingga dapat memberi manfaat, motivasi dan prestasi anak-anak yang dikelola oleh Yayasan Al-Ahliyah

Al-Islamiyah. Dengan harapan, Yayasan Al-Ahliyah Al-Islamiyah dapat menghasilkan insan yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, unggul dan kompetitif.¹

2. Profil MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Madrasah : MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah
- 2) NPSN : 10263673
- 3) Jenjang Pendidikan : MA
- 4) Status Madrasah : Swasta
- 5) Akreditasi Madrasah : B
- 6) Alamat Madrasah : Jl. Mandailing KM. 37
Kode Pos : 22774
Desa : Aek Badak Julu
Kecamatan : Sayurmatinggi
Kabupaten/Kota : Tapanuli Selatan
Provinsi : Sumatera Utara
Negara : Indonesia
- 7) Posisi Geografis:
Sebelah Utara : Aek Badak Jae
Sebelah Selatan : Huta Pardomuan

¹ Ginda Abdul Gani, *Ketua Yayasan Al-Ahliyah Al-Islamiyah*, wawancara di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, Tanggal 23 April 2025

Sebelah Timur : Banjar Dolok

Sebelah Barat : Huta Lombang

b. Data Pelengkap

- 1) Akte Yayasan/Notaris : AHU-0021472.AH.01.12, No:31
- 2) Tanggal : 18 September 2020
- 3) Status Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
- 4) Luas Tanah Milik (m²) : 2.200 m²
- 5) Nomor Telepon : 0822-2559-3800²

3. Visi Misi MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak

Pada dasarnya setiap Madrasah di wajibkan menetapkan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan melalui proses yang terprogram untuk mencapai impian tersebut. Sedangkan misi merupakan program kegiatan pada setiap Madrasah yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti halnya di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak begitu juga tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut:

- a. Visi: Menjadi Madrasah yang menghasilkan insan yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, unggul dan kompetitif.
- b. Misi:

² Dokumen Profil MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak.

- 1) Menciptakan manusia yang bisa beramal dengan ilmu, dan berilmu yang disertai amal.
- 2) Menciptakan pelopor-pelopor pembangunan di dalam masyarakat yang berlandaskan Al-Quran dan Al-Hadits.
- 3) Menciptakan siswa-siswi yang dapat berperan sebagai pengembang ilmu-ilmu keislaman.³

4. Keadaan Guru MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak

Dalam proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan, terdapat dua elemen utama yang saling berkaitan, yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan, khususnya dalam lingkungan sekolah. Jika salah satu dari keduanya tidak ada, maka aktivitas pendidikan tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Selain dua komponen utama tersebut, sekolah juga memiliki tenaga pendukung lainnya yang menangani berbagai aspek pembelajaran, seperti staf tata usaha, bagian administrasi, dan sebagainya. Adapun data rinci mengenai guru dan staf yang bertugas di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak dapat dilihat pada tabel:⁴

Tabel 4.1

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama Guru/Pegawai	Jabatan	Guru Pada Mata Pelajaran
----	-------------------	---------	--------------------------

³ Dokumen Visi dan Misi MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak.

⁴ Dokumen Struktur Kepengurusan MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak.

1	Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.	Kepala Madrasah	Akidah Akhlak
2	Sutan Mulia Pulungan, S.Pd	WKM I	Sejarah Indonesia
3	Dra. Nurhayati	WKM II	-
4	Westi Bahagia, S.PdI	GTY	Geografi
5	Selpinasari Pulungan, S.Pd	GTY	Matematika
6	Nur Aini, S.Pd	GTY	Seni Budaya
7	Siti Hazimah Pulungan, S.Pd	GTY	Ekonomi
8	Nurasyah Lubis, S.PdI	GTY	Fikih/SKI
9	Eli Annum, S.Pd	GTY	PKn
10	Sulhalimin Lubis, S.PdI	GTY	Penjas
11	Amilin, S.Pd	GTY	Bahasa Inggris
12	Hariani Nasution, S.Pd	GTY	Qur'an Hadits/Khot
13	Siti Aminah Siregar	GTY	Qiro'ah/BTQ
14	Tona Mardiah Rambe, S.Pd	GTY	Biologi
15	Alya Anjelina Sembiring	GTY	Bahasa Arab/Qawaid
16	Tika Rahmadani Dalimunte, S.Pd	GTY	-

Sumber Data: Diperoleh dari Tata Usaha MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak

5. Keadaan Peserta Didik

Kemudian jumlah peserta didik di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak yaitu berjumlah peserta didik yang berasal dari sekitar Sayurmattinggi. Berikut tabel jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak

No	Siswa	Jumlah
1	Laki-Laki	34
2	Perempuan	58
3	Jumlah Keseluruhan	92

Sumber Data: Diperoleh dari Tata Usaha MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kelancaran proses pembelajaran sangat bergantung pada tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang lengkap dan layak menjadi komponen penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, karena hal ini akan mempengaruhi kenyamanan, efektivitas, dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan, masalah ketersediaan fasilitas atau sarana prasarana merupakan aspek yang sangat vital dan tidak dapat diabaikan, karena berkaitan langsung dengan kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kondisi fisik bangunan dan fasilitas pendukung di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek

Badak tergolong baik dan memenuhi standar untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang tertata rapi serta bangunan yang kokoh menunjukkan adanya perhatian dari pihak sekolah terhadap pentingnya penyediaan fasilitas pendidikan. Terdapat 10 ruang kelas yang dimana terdapat 3 ruang kelas untuk Madrasah Aliyah yang seluruhnya berada di area sekolah dan digunakan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.⁵

Dalam tabel sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, tercantum berbagai fasilitas yang menunjukkan bahwa kondisi fisik sekolah secara umum layak pakai dan siap mendukung pelaksanaan kegiatan akademik. Ketersediaan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang guru, serta fasilitas penunjang lainnya memberikan gambaran bahwa sekolah ini memiliki komitmen dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Lebih lanjut, selama proses observasi lapangan dalam pelaksanaan penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar sarana prasarana yang dimiliki oleh MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak dalam kondisi baik dan dapat difungsikan dengan optimal. Beberapa fasilitas yang diperiksa meliputi kebersihan dan kenyamanan ruang kelas, ketersediaan meja dan kursi yang cukup untuk setiap siswa, serta tersedianya pencahayaan dan ventilasi yang memadai. Berikut ini merupakan

⁵ Observasi di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak pada tanggal 23 April 2025.

penjelasan lebih rinci mengenai kondisi masing-masing sarana dan prasarana yang berhasil dihimpun selama kegiatan penelitian berlangsung.

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak

No	Sarana dan Prasarana	Jmlh Ruang	Keadaan/Kondisi				
			Baik	Rusak	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	5	✓				
2.	Ruang Perpustakaan	1	✓				
3.	Ruang Lab. Biologi	-					
4.	Ruang Lab. Komputer	1	✓				
5	Ruang kepala Madrasah	1	✓				
6	Ruang Guru	1	✓				
7	Ruang Tata Usaha	1	✓				
8	Gedung (Aula)	1	✓				
9	Mesjid/Musholla	1	✓				
10	Toilet Guru	4	✓				
11	Ruangan UKS	1	✓				
12	Ruang Pramuka	1	✓				
13	Ruang Osis	1	✓				
14	Washtafel(cuci tangan)	3	✓				
15	Jam Dinding	3	✓				
16	Kursi Siswa	109	✓				
17	Kursi Guru	24	✓				
18	Meja Guru	15	✓				

Sumber Data: Diperoleh dari Tata Usaha MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak

B. TEMUAN KHUSUS

1. Penerapan Program Baca Tulis Al-Quran di Kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Aek Badak

a. Perencanaan

Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan dua orang guru yang terlibat langsung dalam Program Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas XI MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan gambaran tentang bagaimana proses perencanaan program ini dilakukan di madrasah.

Salah satu narasumber, yaitu ustazdz Muhammad Roihan Daulay selaku kepala madrasah, menyampaikan bahwa perencanaan program BTQ sebenarnya sudah dirancang dengan cukup baik. Fokusnya bukan cuma sekadar bisa membaca, tapi juga supaya siswa paham isi kandungan Al-Qur'an dan bisa menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar.

“Kita buat perencanaannya bersama-sama dengan guru, supaya jelas apa yang mau dicapai. Tapi ya memang dalam pelaksanaannya ada saja tantangan, terutama soal semangat siswa yang beda-beda,”⁶ ujarnya.

⁶ Muhammad Roihan Daulay, *Kepala Madrasah Aliyah*, wawancara di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, Tanggal 23 April 2025

Sementara itu, Ustadzah Siti Aminah selaku guru BTQ yang juga ikut diwawancara mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an itu masih beragam.

"Ada yang udah lancar, tapi nggak sedikit juga yang masih kesulitan, terutama dalam tajwid. Kadang penulisan huruf Arab juga masih salah-salah. Itu biasanya tergantung dari latar belakang anaknya, ada yang dari kecil udah belajar, ada juga yang baru serius sejak masuk Aliyah,"⁷ jelasnya.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran BTQ di kelas XI. Observasi ini dilakukan selama beberapa kali pertemuan untuk melihat secara nyata bagaimana kegiatan berlangsung, bagaimana interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana respons siswa terhadap materi yang diberikan. Dalam proses observasi tersebut, peneliti mencatat bahwa pembelajaran BTQ dilakukan dalam suasana yang cukup kondusif, dengan siswa duduk berkelompok kecil dan membaca secara bergiliran di hadapan guru. Guru memberikan bimbingan langsung terhadap pengucapan huruf, penerapan tajwid, serta mengoreksi tulisan Arab siswa satu per satu.⁸

Peneliti juga mencermati bahwa meskipun waktu pelaksanaan program terbatas hanya satu kali dalam seminggu, guru berupaya maksimal memanfaatkan waktu yang tersedia. Setiap pertemuan

⁷ Siti Aminah, *Guru Pembina Baca Tulis Al-Quran*, wawancara di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, Tanggal 24 April 2025

⁸ Observasi di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak pada tanggal 23 April 2025

diawali dengan muroja'ah (pengulangan) pelajaran sebelumnya, dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat baru, serta latihan menulis ayat yang telah dibaca. Dalam beberapa kesempatan, peneliti melihat adanya perbedaan kemampuan yang cukup mencolok antar siswa. Ada siswa yang tampak percaya diri dan lancar membaca, sementara yang lain terlihat ragu-ragu dan sering keliru dalam melaftalkan huruf. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran BTQ memang memerlukan pendekatan individual agar setiap siswa mendapat perhatian sesuai kebutuhannya.

Lebih lanjut, dari hasil observasi, peneliti juga menemukan bahwa guru BTQ tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing. Guru kerap memberikan nasihat dan dorongan di sela-sela pembelajaran, seperti mengingatkan pentingnya membaca Al-Qur'an setiap hari dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Hal ini menunjukkan bahwa program BTQ tidak hanya fokus pada aspek kognitif dan teknis, tetapi juga membangun dimensi afektif siswa dalam mencintai dan menghargai kitab suci Al-Qur'an.⁹

Menurut kedua guru tersebut, hal utama yang dinilai dalam program ini adalah kelancaran membaca sesuai tajwid dan

⁹ Observasi di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak pada tanggal 23 April 2025

kemampuan menulis huruf Arab dengan baik. Masalah yang paling sering ditemui itu soal pengucapan huruf yang mirip, seperti ‘س’ sama ‘ص’, atau ‘ذ’ dan ‘ظ’. Belum lagi soal hukum tajwid seperti ikhfa, mad, dan idgham yang butuh latihan terus-menerus.

Ustadzah Siti Aminah juga menambahkan,

“Anak-anak yang rajin latihan di rumah itu biasanya cepat bisa. Tapi yang nggak pernah latihan, ya gitu-gitu aja. Makanya kita juga ajak orang tua untuk ikut dukung anak-anaknya belajar BTQ ini.”¹⁰

Dari wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwa program Baca Tulis Al-Quran di Kelas XI MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak sudah dirancang dengan cukup matang. Tapi keberhasilannya sangat bergantung pada semangat siswa, kebiasaan belajar di rumah, dan dukungan dari orang tua.

b. Pelaksanaan

Setelah memperoleh informasi mengenai perencanaan, peneliti juga menggali lebih dalam tentang pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas XI MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak. Wawancara dilakukan dengan Ustadzah Siti Aminah, salah satu guru yang mengajar langsung dalam program ini.

¹⁰ Siti Aminah, *Guru Pembina Baca Tulis Al-Quran*, wawancara di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, Tanggal 24 April 2025

Ustadzah Siti Aminah menjelaskan bahwa pelaksanaan program Baca Tulis Al-Quran dilakukan sebanyak dua jam pelajaran atau sekitar 70 menit setiap minggu. Waktu pelaksanaannya sudah masuk dalam jadwal resmi pembelajaran madrasah, sehingga siswa bisa mengikuti program ini tanpa harus mengganggu pelajaran lain. Ia menyampaikan,

“Setiap minggu kita ada satu kali pertemuan khusus BTQ selama dua jam pelajaran. Biasanya 70 menit. Jadi, cukup untuk latihan baca, perbaikan tajwid, dan juga latihan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.”¹¹

Materi yang diberikan mencakup latihan membaca Al-Qur'an dengan benar, pemberahan tajwid, dan latihan menyalin ayat suci. Metode yang digunakan pun fleksibel, agar siswa bisa mengikuti dengan lebih nyaman dan tidak terbebani.

“Saya usahakan ngajinya jangan terlalu tegang. Kita buat santai tapi tetap fokus. Kalau terlalu kaku, nanti anak-anak malah bosan,” katanya.

Peneliti juga mencatat bahwa suasana kelas saat pelajaran BTQ berlangsung cukup tertib dan nyaman. Meskipun beberapa siswa masih tampak pasif dan malu untuk membaca lantang, guru tetap mendorong mereka dengan pendekatan yang ramah dan tidak menghakimi. Di beberapa momen, guru menggunakan pendekatan

¹¹ Siti Aminah, *Guru Pembina Baca Tulis Al-Quran*, wawancara di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, Tanggal 24 April 2025

humor ringan untuk mencairkan suasana sehingga siswa tidak merasa tertekan. Peneliti melihat bahwa pendekatan ini cukup berhasil dalam menumbuhkan keberanian siswa untuk tampil dan berlatih. Guru juga rutin memberi pujian dan penguatan positif setiap kali siswa menunjukkan peningkatan, meskipun masih sederhana.¹²

Dalam wawancara tersebut, Ustadzah Siti Aminah juga menyampaikan bahwa bagi siswa yang masih sangat lemah, bahkan belum mengenal huruf hijaiyah atau belum memahami dasar tajwid, mereka disarankan untuk mengikuti les tambahan di Rumah Qur'an yang disediakan oleh yayasan.

“Kalau ada siswa yang belum kenal huruf sama sekali atau tajwidnya masih nol, biasanya kita arahkan untuk ikut les di Rumah Qur'an. Itu rumah belajar ngaji yang dibentuk sama Yayasan Al-Ahliyah Al-Islamiyah. Di situ mereka bisa dapat bimbingan lebih intensif di luar jam sekolah,”¹³ jelasnya.

Meskipun secara umum berjalan dengan baik, ia mengakui masih ada beberapa kendala, seperti kurangnya latihan siswa di luar jam pelajaran dan semangat belajar yang naik turun.

“Kita cuma ketemu seminggu sekali, jadi kalau di rumah nggak latihan, hasilnya bisa lambat. Makanya kita terus dorong supaya anak-anak rajin juga di rumah.”

¹² Observasi di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak pada tanggal 23 April 2025

¹³ Siti Aminah, *Guru Pembina Baca Tulis Al-Quran*, wawancara di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, Tanggal 24 April 2025

Ia menambahkan harapan agar program BTQ ini bisa terus berjalan.

“Saya berharap dengan adanya program ini, mampu membentuk generasi yang mencintai, mendakwahkan serta mampu beramal dengan Al-Quran, seminimalnya para siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf serta tajwidnya.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Aminah mengenai pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas XI MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, peneliti menyimpulkan bahwa program ini telah berjalan cukup baik dan terstruktur. Pelaksanaan dilakukan satu kali dalam seminggu selama dua jam pelajaran (70 menit), dengan fokus utama pada perbaikan bacaan, pengenalan tajwid, serta latihan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu iqra, qiroati dan tutor sebaya serta bersifat fleksibel dan tidak terlalu formal, sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang nyaman namun tetap serius. Program ini terbukti efektif bagi siswa yang sudah memiliki dasar mengaji, namun untuk siswa yang masih belum mengenal huruf hijaiyah atau belum memahami tajwid, diberikan solusi berupa les tambahan di Rumah Qur'an yang dikelola oleh yayasan.¹⁵

¹⁴ Siti Aminah, *Guru Pembina Baca Tulis Al-Quran*, wawancara di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, Tanggal 24 April 2025

¹⁵ Observasi di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak pada tanggal 23 April 2025

Dengan pelaksanaan yang konsisten dan dukungan dari yayasan, program ini diharapkan terus berkembang dan dapat meningkatkan kemampuan serta kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an secara menyeluruh, baik dari segi bacaan maupun akhlaknya.

c. Evaluasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas XI MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak dilakukan secara langsung oleh guru pengampu, yaitu Ustadzah Siti Aminah. Dalam proses evaluasinya, beliau lebih menekankan pada praktik langsung membaca Al-Qur'an, sehingga perkembangan masing-masing siswa dapat dipantau secara nyata dan personal.

Ustadzah Siti Aminah menjelaskan bahwa,

"Biasanya saya minta mereka maju satu per satu untuk baca bagian yang udah ditentukan. Dari situ saya bisa lihat mana yang udah lancar, mana yang masih salah tajwidnya, atau yang masih bingung baca huruf-huruf tertentu." Dengan metode ini, penilaian menjadi lebih akurat karena guru dapat langsung mendengar dan mengoreksi bacaan siswa saat itu juga.¹⁶

Selain praktik langsung, beliau juga memberikan tugas-tugas tambahan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Tugas tersebut bisa berupa latihan membaca di rumah, mencatat ulang ayat-

¹⁶ Siti Aminah, *Guru Pembina Baca Tulis Al-Quran*, wawancara di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, Tanggal 24 April 2025

ayat tertentu, atau menjawab soal sederhana tentang hukum tajwid yang telah dijelaskan sebelumnya.

“Kadang saya kasih tugas nyalin ayat atau menjawab soal singkat tentang tajwid. Itu buat menguatkan apa yang sudah kita bahas di kelas,” ungkapnya.

Evaluasi ini dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, baik dari segi kelancaran, ketepatan pelafalan, maupun penguasaan tajwid. Jika ada siswa yang belum mencapai standar tertentu, maka akan dibimbing lebih lanjut, atau jika perlu, diarahkan untuk mengikuti bimbingan tambahan di luar jam pelajaran.

Ustadzah Siti Aminah juga menambahkan bahwa aspek sikap siswa turut menjadi perhatian dalam evaluasi.

“Bukan cuma bacaan aja yang saya nilai, tapi juga sikapnya. Gimana mereka bersikap di kelas, apakah sopan, serius, atau malah main-main. Itu juga penting dalam belajar Al-Qur'an.”¹⁷

Dengan pendekatan evaluasi yang langsung, berkelanjutan, dan menyeluruh ini, program Baca Tulis Al-Quran diharapkan dapat benar-benar membentuk kemampuan baca tulis Al-Quran yang baik dan membekas pada diri siswa, baik dari sisi keterampilan maupun karakter.

¹⁷ Siti Aminah, *Guru Pembina Baca Tulis Al-Quran*, wawancara di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, Tanggal 24 April 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Aminah, peneliti menyimpulkan bahwa proses evaluasi dalam Program Baca Tulis Al-Qur'an dilakukan secara sederhana namun efektif. Evaluasi dilaksanakan melalui praktik langsung membaca Al-Qur'an di depan guru, yang memungkinkan penilaian terhadap kelancaran, tajwid, dan pelafalan dilakukan secara langsung dan menyeluruh.

Selain itu, evaluasi juga diperkuat dengan pemberian tugas-tugas tambahan seperti latihan menulis ayat suci, menjawab pertanyaan seputar hukum tajwid, dan membaca mandiri di rumah. Tugas-tugas ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan yang telah diajarkan di kelas.

Hasil observasi peneliti selama sesi evaluasi menunjukkan bahwa siswa maju ke depan kelas secara bergiliran dan membaca ayat-ayat yang telah ditentukan sebelumnya. Guru memegang mushaf dan mendengarkan dengan saksama, sambil mencatat kesalahan-kesalahan kecil seperti kekeliruan dalam makharijul huruf atau panjang pendek harakat. Peneliti mencatat bahwa suasana kelas pada saat evaluasi berlangsung cukup tenang dan tertib, meskipun beberapa siswa tampak gugup. Guru memberikan koreksi secara langsung dan membimbing siswa memperbaiki bacaannya. Dalam beberapa kasus, siswa diminta mengulangi satu ayat beberapa kali hingga lafalnya benar. Pola seperti ini memberikan kesan bahwa evaluasi bukan

sekadar menguji, melainkan juga sarana pembelajaran ulang secara langsung.¹⁸

Peneliti juga mencatat bahwa dalam evaluasi, sikap dan kesungguhan siswa turut menjadi aspek penting yang dinilai oleh guru. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan adab dalam belajar. Dengan metode evaluasi yang langsung, personal, dan menyeluruh tersebut, Ustadzah Siti Aminah dapat memetakan kemampuan siswa dengan baik, serta memberikan bimbingan lanjutan bagi siswa yang belum mencapai target. Evaluasi ini juga membantu dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya agar program BTQ dapat terus berjalan secara optimal dan tepat sasaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Program Baca Tulis Al-Quran di Kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak serta Cara untuk Mengatasi Faktor Penghambat

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Kelas XI MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan program ini. Faktor-faktor tersebut antara lain:

¹⁸ Observasi di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak pada tanggal 23 April 2025

1) Komitmen Guru

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan program ini adalah komitmen dan dedikasi guru, khususnya Ustadzah Siti Aminah, dalam membimbing siswa. Beliau tidak hanya mengajar sesuai jadwal, tetapi juga bersedia memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, termasuk melalui bimbingan di luar jam pelajaran.

2) Jadwal Pembelajaran yang Terstruktur

Program BTQ telah memiliki jadwal tetap dalam kalender pembelajaran, yaitu dua jam pelajaran (70 menit) setiap minggu. Penempatan BTQ sebagai bagian dari kegiatan resmi sekolah membuat program ini berjalan secara teratur dan tidak dianggap sebagai pelajaran tambahan yang bisa diabaikan.

3) Dukungan Ketua Yayasan

Yayasan Al-Ahliyah Al-Islamiyah turut mendukung program ini melalui penyediaan fasilitas tambahan seperti Rumah Qur'an, yang menjadi tempat les bagi siswa yang membutuhkan pembinaan lebih intensif. Ini menjadi salah satu bentuk nyata dukungan kelembagaan yang sangat membantu siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah.

Yayasan Al-Ahliyah Al-Islamiyah turut mendukung program ini melalui penyediaan fasilitas tambahan seperti Rumah Qur'an,

yang menjadi tempat les bagi siswa yang membutuhkan pembinaan lebih intensif. Berdasarkan hasil observasi, peneliti sempat mengunjungi Rumah Qur'an tersebut yang terletak tidak jauh dari area madrasah. Tempat tersebut sederhana namun cukup memadai untuk kegiatan pembelajaran lanjutan. Beberapa siswa terlihat mengikuti les membaca Al-Qur'an di sore hari di bawah bimbingan guru yang berbeda. Fasilitas ini membuktikan adanya dukungan kelembagaan yang konkret dari pihak yayasan dalam memperkuat program BTQ.¹⁹

4) Lingkungan Madrasah yang Religius

Suasana madrasah yang kental dengan nilai-nilai keislaman juga menjadi pendukung utama. Kebiasaan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan lainnya, seperti salat berjamaah dan pengajian rutin, menjadikan mereka lebih siap dalam mengikuti program BTQ, baik secara mental maupun spiritual.

5) Motivasi Sebagian Siswa

Meskipun tidak merata, terdapat sejumlah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan saling mendorong satu sama lain untuk lebih baik.

¹⁹ Observasi di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak pada tanggal 23 April 2025

Hal ini dikuatkan melalui hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, yang menyatakan:

"Saya merasa senang ikut program baca tulis Al-Qur'an ini, soalnya bisa menambah kemampuan saya dalam membaca dengan baik. Selain itu, teman-teman juga saling menyemangati kalau ada yang belum lancar."²⁰

Siswa lain juga mengungkapkan:

"Dulu saya sering malu kalau disuruh baca Al-Qur'an, tapi setelah rutin ikut program ini, saya jadi lebih percaya diri. Saya termotivasi melihat teman-teman lain yang rajin belajar, jadi saya juga ingin bisa seperti mereka."²¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi sebagian siswa tumbuh dari dorongan internal untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an, serta dukungan lingkungan belajar yang positif di antara sesama peserta program.

6) Ketersediaan Buku dan Alat Bantu

Madrasah juga menyediakan buku panduan BTQ dan Al-Quran per siswa, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri di rumah. Meskipun belum tergolong lengkap dan modern, keberadaan alat bantu ini tetap menjadi salah satu pendukung dalam pembelajaran.

²⁰ Irfi, *Siswa kelas XI Aliyah*, wawancara di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, Tanggal 24 April 2025

²¹ Ammar, *Siswa kelas XI Aliyah*, wawancara di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, Tanggal 24 April 2025

b. Faktor Penghambat

Meskipun Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Kelas XI MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak telah berjalan dengan cukup baik, namun dalam pelaksanaannya tetap ditemukan beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor penghambat tersebut di antaranya:

1) Perbedaan tingkat kemampuan siswa

Salah satu kendala utama adalah adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup jauh antar siswa. Sebagian sudah lancar dan memahami tajwid, sementara sebagian lainnya masih belum mengenal huruf hijaiyah. Perbedaan ini menyulitkan guru dalam menyampaikan materi secara merata dalam satu waktu.

2) Kurangnya latihan di rumah

Banyak siswa yang tidak membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran, baik karena kurangnya dorongan dari lingkungan rumah atau karena kesibukan dengan tugas sekolah lainnya. Hal ini menghambat proses penguatan materi yang telah diajarkan.

3) Keterbatasan Waktu Belajar

Program ini hanya dijadwalkan satu kali dalam seminggu selama dua jam pelajaran (70 menit). Waktu yang terbatas ini dinilai belum cukup untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa secara maksimal, terutama bagi yang masih pada tahap dasar.

Dalam observasi terhadap alokasi waktu di kelas, peneliti mencatat bahwa dari total 70 menit yang tersedia, sebagian waktu tersita untuk absensi, pembukaan, dan pengarahan umum, sehingga waktu efektif untuk praktik membaca Al-Qur'an hanya sekitar 50 menit. Jumlah ini tidak sebanding dengan banyaknya siswa yang harus dibimbing satu per satu.²²

4) Kurangnya Kesadaran Siswa

Sebagian siswa masih menganggap pelajaran BTQ sebagai pelajaran biasa dan tidak terlalu penting, sehingga kurang serius saat mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dan minimnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

5) Fasilitas Belajar yang Terbatas

Meskipun madrasah telah menyediakan Al-Qur'an dan buku panduan, fasilitas belajar seperti media visual, audio pembelajaran tajwid, atau alat bantu lainnya masih minim. Hal ini membatasi

²² Observasi di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak pada tanggal 23 April 2025

variasi metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru agar proses belajar menjadi lebih menarik.

c. Cara untuk Mengatasi Faktor Penghambat

Dalam menghadapi berbagai hambatan dalam pelaksanaan Program BTQ, Ustadzah Siti Aminah selaku pengajar berupaya melakukan berbagai langkah dan strategi agar program tetap berjalan secara efektif. Berikut adalah beberapa solusi yang dilakukan oleh beliau:

1) Membagi Kelompok Belajar Berdasarkan Kemampuan

Untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa, Ustadzah Siti Aminah membagi siswa dalam kelompok kecil berdasarkan tingkat kelancaran membaca. Siswa yang sudah lancar diberi tugas mandiri atau bimbingan lanjutan, sementara siswa yang masih dasar diberi perhatian lebih intensif.

“Saya biasa kelompokan mereka, ada yang udah lancar, ada yang masih ngeja-ngeja huruf. Jadi biar nggak ketinggalan, saya ajarkan yang belum lancar itu lebih dekat, lebih pelan-pelan,” ujar Ustadzah Siti Aminah saat diwawancara.²³

2) Mendorong Kebiasaan Membaca di Rumah

Ustadzah juga mendorong siswa agar meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an di rumah sebagai bagian dari

²³ Siti Aminah, *Guru Pembina Baca Tulis Al-Quran*, wawancara di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, Tanggal 24 April 2025

pembiasaan yang berkelanjutan. Upaya ini dilakukan untuk menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam memperdalam kemampuan baca Al-Qur'an di luar jam pelajaran. Bahkan, setiap pertemuan, ustazah meminta laporan lisan dari mereka mengenai bacaan yang telah dilakukan di rumah, guna memastikan konsistensi latihan dan memotivasi siswa untuk tetap aktif berlatih secara mandiri.

“Kadang saya tanya, ‘Udah baca di rumah belum?’ Kalau belum, saya minta mereka janji baca malamnya. Saya juga bilang ke orang tuanya biar ingatin anaknya,”²⁴ tuturnya.

3) Mengoptimalkan Waktu Pembelajaran

Meskipun waktu yang tersedia hanya dua jam pelajaran per minggu, Ustazah memaksimalkannya dengan metode pembelajaran yang praktis dan fokus pada inti materi. Selain itu, Ustazah mendorong siswa untuk meluangkan waktu membaca Al-Qur'an di rumah dan meminta laporan lisan setiap pertemuan untuk memastikan konsistensi latihan serta memotivasi siswa berlatih secara mandiri.

“Waktunya memang singkat, jadi saya nggak terlalu banyak teori. Langsung aja praktik baca, terus saya koreksi satu-satu,” katanya.

²⁴ Siti Aminah, *Guru Pembina Baca Tulis Al-Quran*, wawancara di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, Tanggal 24 April 2025

4) Memberikan Tugas Tambahan dan Latihan Mandiri

Siswa juga diberikan latihan membaca atau menyalin ayat-ayat pendek sebagai tugas rumah untuk memperkuat hafalan dan pemahaman.

“Kalau udah belajar di kelas, biasanya saya kasih tugas buat nyalin ayat dan dibaca di rumah. Besoknya saya tanya satu per satu siapa yang udah ngerjain,”²⁵ jelasnya.

6) Mengarahkan Siswa Mengikuti Les Tambahan di Rumah Qur'an

Untuk siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah atau kesulitan dalam tajwid, mereka diarahkan mengikuti les tambahan.

“Yang bener-bener belum kenal huruf atau tajwid, saya suruh ikut les di Rumah Qur'an yang disediakan yayasan. Di situ mereka bisa belajar lebih dalam dan lebih sering,”²⁶ tambah Ustadzah Siti Aminah.

Dari hasil observasi di lokasi Rumah Qur'an, peneliti melihat bahwa tempat tersebut memang difungsikan sebagai pusat belajar tambahan, dengan jadwal fleksibel di sore hari. Beberapa siswa dari kelas XI tampak hadir dan mengikuti pembelajaran dengan pembimbing lain secara lebih intensif. Ini menunjukkan adanya kesinambungan antara kegiatan BTQ di kelas dan dukungan eksternal dari lembaga.²⁷

²⁵ Siti Aminah, *Guru Pembina Baca Tulis Al-Quran*, wawancara di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, Tanggal 24 April 2025

²⁶ Siti Aminah, *Guru Pembina Baca Tulis Al-Quran*, wawancara di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, Tanggal 24 April 2025

²⁷ Observasi di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak pada tanggal 23 April 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Kelas XI MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat berbagai kendala seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu belajar, kurangnya latihan di rumah, dan minimnya fasilitas pembelajaran, guru tetap berupaya secara maksimal agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan efektif.

Ustadzah Siti Aminah sebagai pengajar mengambil langkah-langkah strategis dalam mengatasi hambatan tersebut, seperti membagi kelompok belajar sesuai kemampuan, memberikan tugas mandiri, mengoptimalkan waktu pembelajaran, serta memanfaatkan Rumah Qur'an sebagai tempat les tambahan bagi siswa yang masih kesulitan. Pendekatan yang digunakan bersifat praktis dan langsung menyentuh kebutuhan siswa, dengan tetap memperhatikan pentingnya peran keluarga dalam mendukung keberhasilan program.

Dengan demikian, usaha yang dilakukan guru terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meskipun masih diperlukan penguatan dari segi waktu, fasilitas, dan keterlibatan orang tua agar hasil yang dicapai lebih maksimal dan merata.

C. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Kelas XI MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, ditemukan bahwa secara umum program ini berjalan dengan cukup baik meskipun dihadapkan pada beberapa tantangan. Temuan ini diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran BTQ yaitu Ustadzah Siti Aminah, serta dokumentasi proses pembelajaran. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program ini mencakup kesiapan siswa, dukungan fasilitas dari yayasan, metode pembelajaran, serta peran aktif guru. Berikut adalah analisis dari temuan yang diperoleh:

1. Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Siti Aminah, diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI sangat bervariasi. Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan baik dan menerapkan tajwid, namun ada juga yang masih belum lancar, bahkan belum bisa membaca huruf hijaiyah. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pembelajaran yang berbeda-beda saat masih di tingkat pendidikan sebelumnya.

Ustadzah Siti Aminah juga menjelaskan bahwa bagi siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah dan belum memahami tajwid, pihak yayasan menyediakan bimbingan tambahan berupa les di Rumah Qur'an yang

dikelola oleh Yayasan Al-Ahliyah Al-Islamiyah. Ini menjadi salah satu solusi penting untuk membantu mengejar ketertinggalan siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program

a. Kesiapan dan Motivasi Siswa

Minat belajar siswa menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program ini. Siswa yang memiliki semangat tinggi untuk belajar Al-Qur'an menunjukkan perkembangan yang lebih cepat. Namun, sebagian siswa kurang termotivasi karena merasa program ini tidak berpengaruh langsung pada nilai akademik umum.

b. Dukungan Fasilitas dari Yayasan

Yayasan memberikan dukungan nyata dengan menyediakan Rumah Qur'an sebagai tempat tambahan belajar bagi siswa yang masih tertinggal. Ini sangat membantu terutama bagi siswa yang belum mampu membaca dengan baik.

c. Metode Pembelajaran yang Diterapkan

Metode yang digunakan oleh guru cukup interaktif, di mana pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung membaca Al-Qur'an dan penyampaian materi secara bertahap. Guru juga memberikan tugas sebagai bentuk latihan mandiri siswa di rumah.

d. Peran Guru

Peran aktif guru sangat dominan dalam pelaksanaan program ini. Ustadzah Siti Aminah menggunakan pendekatan personal dengan siswa, membagi kelompok belajar berdasarkan kemampuan, dan terus memberikan motivasi agar siswa tidak merasa malu atau rendah diri karena belum bisa membaca Al-Qur'an.

3. Evaluasi dan Penilaian Program

Evaluasi dilakukan secara langsung melalui praktik membaca Al-Qur'an di kelas. Guru akan mencermati kelancaran, ketepatan tajwid, dan intonasi bacaan siswa. Selain itu, siswa juga diberikan tugas-tugas dari materi yang telah diajarkan untuk dikerjakan secara mandiri sebagai bentuk penguatan pemahaman.

4. Faktor Penghambat

Beberapa hambatan dalam pelaksanaan program ini antara lain:

- a. Perbedaan kemampuan siswa yang cukup mencolok.
- b. Keterbatasan waktu pembelajaran (hanya 70 menit/minggu).
- c. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga untuk belajar Al-Qur'an di rumah.
- d. Fasilitas belajar yang masih sederhana.

5. Solusi yang Diterapkan Guru

Untuk mengatasi hambatan tersebut, Ustadzah Siti Aminah melakukan berbagai langkah seperti:

- a. Membagi kelompok belajar sesuai kemampuan siswa.
- b. Mengarahkan siswa yang belum bisa membaca untuk mengikuti les di Rumah Qur'an.
- c. Memberikan motivasi dan perhatian khusus secara personal kepada siswa.
- d. Mengajak orang tua untuk ikut mendorong anak-anaknya belajar Al-Qur'an di rumah.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil dan cakupan penelitian. Keterbatasan tersebut meliputi aspek metodologi, waktu, dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses pengumpulan data serta analisis hasil penelitian. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini:

1. Terbatasnya Jumlah Responden

Penelitian ini hanya melibatkan satu orang guru, yaitu Ustadzah Siti Aminah, dan beberapa siswa sebagai subjek dalam pengumpulan data, tanpa melibatkan orang tua secara langsung. Jumlah ini dinilai masih terbatas dan mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keseluruhan siswa Kelas XI di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak. Jika jumlah responden diperluas, seperti melibatkan lebih banyak guru, siswa dari tingkat kelas lain, dan juga orang tua, maka hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan representatif.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian cukup terbatas dan hanya dilakukan dalam rentang waktu tertentu. Hal ini membatasi peneliti untuk melakukan observasi yang lebih panjang terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari waktu ke waktu. Jika waktu penelitian lebih panjang, maka proses pembelajaran dan dampak dari evaluasi program dapat diobservasi secara lebih menyeluruh.

3. Faktor Kejujuran Responden

Dalam proses wawancara, terdapat kemungkinan bahwa narasumber memberikan jawaban yang cenderung normatif atau tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi lapangan secara objektif. Misalnya, dalam menyampaikan keberhasilan program atau kendala yang dihadapi, beberapa informasi bisa jadi tidak disampaikan secara terbuka karena alasan menjaga citra lembaga atau pribadi.

4. Keterbatasan dalam Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi tanpa uji coba metode pembelajaran lain, sehingga belum mengevaluasi efektivitas strategi secara objektif. Meski memiliki keterbatasan, hasilnya tetap memberikan gambaran jelas tentang pelaksanaan Program BTQ dan faktor pendukung serta penghambatnya. Penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas, metode campuran, dan

durasi lebih panjang disarankan untuk merancang strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih efektif dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Kelas XI MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak dilaksanakan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan terstruktur, dan evaluasi yang menyeluruh. Perencanaan disusun bersama guru dengan fokus pada kemampuan membaca, menulis, dan memahami isi Al-Qur'an. Pelaksanaannya dilakukan sekali seminggu selama 70 menit dengan metode fleksibel seperti iqra, qiroati, dan tutor sebaya, dalam suasana santai namun serius. Evaluasi dilakukan secara langsung melalui praktik membaca, penugasan, serta pengamatan sikap siswa, guna memastikan peningkatan kemampuan dan pembentukan karakter Qur'ani. Meskipun menghadapi tantangan seperti semangat belajar yang bervariasi, guru berperan aktif sebagai pembimbing dan motivator, serta melibatkan dukungan orang tua dan lembaga seperti Rumah Qur'an untuk memperkuat hasil pembelajaran.
2. Adapun faktor pendukungnya seperti komitmen tinggi dari guru, jadwal yang terstruktur, dukungan dari yayasan melalui fasilitas Rumah Qur'an, lingkungan madrasah yang religius, motivasi sebagian siswa, serta tersedianya alat bantu pembelajaran. Faktor penghambatnya seperti perbedaan kemampuan siswa, kurangnya latihan di rumah, keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya kesadaran siswa, dan fasilitas belajar

yang terbatas. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru mengambil berbagai langkah strategis seperti membagi kelompok belajar berdasarkan kemampuan, mendorong pembiasaan membaca di rumah, mengoptimalkan waktu yang ada, memberikan tugas mandiri, serta mengarahkan siswa mengikuti les tambahan di Rumah Qur'an. Pendekatan praktis dan terarah ini mampu membantu siswa berkembang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, meskipun peningkatan dukungan dari segi waktu, fasilitas, dan keterlibatan orang tua masih sangat dibutuhkan untuk hasil yang lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Program Baca Tulis Al-Quran di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Metode Pembelajaran

Guru sebaiknya terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik, seperti penggunaan media audiovisual, permainan edukatif islami, atau pendekatan berbasis proyek agar siswa lebih antusias dan tidak cepat bosan dalam belajar membaca Al-Quran. Pelatihan rutin bagi guru juga dapat menjadi sarana untuk memperbarui pendekatan mengajarnya.

2. Peningkatan Peran Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih aktif terlibat dalam proses belajar anak, khususnya dalam mendampingi kegiatan membaca Al-Quran di rumah. Orang tua dapat diajak berpartisipasi dalam program-program seperti bimbingan membaca Al-Quran keluarga, atau pelatihan singkat tentang dasar-dasar membaca dan tajwid, agar mampu membantu anak belajar secara konsisten di rumah.

3. Penguatan Kegiatan Les Tambahan

Keberadaan Rumah Quran sebagai tempat les tambahan perlu terus diperkuat baik dari segi sarana, tenaga pengajar, maupun waktu operasionalnya. Yayasan dan pihak madrasah bisa bekerja sama untuk mengembangkan sistem bimbingan yang lebih sistematis dan terpantau, terutama bagi siswa yang belum bisa membaca huruf hijaiyah atau masih lemah dalam tajwid.

4. Dukungan dari Lingkungan dan Masyarakat

Peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam menciptakan budaya gemar membaca Al-Quran. Kegiatan seperti tadarus rutin, lomba membaca Al-Quran antar kelas, serta program mengaji bersama di masjid atau musholla dapat menjadi pendorong motivasi siswa sekaligus membangun suasana yang mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Quran di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur, N., & Fatmah, F. (2021). Upaya Wahdah Islamiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Dirosa pada masyarakat Desa Sibalaya Utara. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 16(1).
- Abdul Latif Anshory, & Ali Manshur. (2024). Mengintegrasikan bacaan Al-Qur'an dalam rutinitas harian santri: Studi kasus Majelis Bimbingan Al-Qur'an Darussalam. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(3).
- Abdussamad, Z., Tahir, A., & Arsana, I. K. S. (2021). Analisis tingkat kepuasan masyarakat dalam pelayanan publik (Studi kasus: di Gorontalo Utara). *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 18(1).
- Alfa, F., Tantowi, S. A., Lestari, A. W., & Kholifah, S. N. (2024). Penerapan metode Qiro'ati dalam pengajaran Al-Qur'an di TPQ Sabilul Wafa Dusun Gembongan Kabupaten Semarang, 2(2).
- Aminah, S. (2025, April 24). Wawancara guru pembina baca tulis Al-Qur'an di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak.
- Ammar. (2025, April 24). Wawancara siswa kelas XI Aliyah di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak.
- Anisatus Sholihah, Siswanto, A., & Rahayu, T. (2023). Manajemen kurikulum dalam meningkatkan prestasi peserta didik. *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 5(2).
- Arsyad, M., & Bima, M. A. (2023). Al-Qur'an sebagai sumber ajaran dan hukum Islam. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 1(3).
- Atika Septina, Muyasaroh, D. Noviani, & D. Wulandari. (2023). Al-Qur'an dan urgensinya dalam kehidupan manusia. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(3).
- Aulia Herawati, Ningrum, U. D., & Sari, H. P. (2024). Wahyu sebagai sumber utama kebenaran dalam pendidikan Islam: Kajian kritis terhadap implementasinya di era modern. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 2(2).
- Awliyah, I., & Darras, M. A. (2024). Implementasi metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja Jakarta Barat, 8(1).
- Bahri, F., Siregar, S. K., & Nur, R. (2022). *Evaluasi program pendidikan*. Medan: UMSU Press.

- Basri, W., & Mahyiddin. (2024). Inovasi lembaga pendidikan Islam Aceh dalam mempersiapkan generasi Qur'ani di era digital. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*.
- Chatra, M. A., Henny, K. A., & Rusliadi, M. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Daulay, M. R. (2025, April 23). Wawancara kepala Madrasah Aliyah di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak.
- Dzulqarnain, G. Z., Meigawati, D., & Basori, Y. F. (2022). Implementasi program Sustainable Development Goals (SDGs) dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Kota Sukabumi. *Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 9(1).
- Erdawati, S., Sain, M., & Siagian, S. Y. (2020). Pesantren kilat Ramadhan di Surau Ar-Rahman Sungai Beringin Kabupaten Indragiri Hilir. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2).
- Hakami, Y., Musli, S., & Diprata, A. W. (2023). Strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah menengah pertama Islam Terpadu Muslimatul Ittihadziah Parit Subulus Salam Desa Pancur Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah dan Muamalah*, 1(3).
- Handoko, Y., & Wijaya, H. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk penelitian administrasi pendidikan*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hantono, & Wijaya, S. F. (2025). *Pengantar manajemen*. Bandung: Widina Media Utama.
- Ibnu Rusydi, & Christia 'Nisa, F. A. (2023). Implementasi mengaji Al-Qur'an dengan tajwid dan makharijul huruf bagi anak-anak Desa Kedokanbunder Wetan Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Journal of Psychology, Counseling and Education*, 1(1).
- Ihsan, M., & Muliati, I. (2024). Analisis kesulitan pelafalan makharijul huruf dalam membaca Al-Qur'an mahasiswa prodi pendidikan agama Islam. *KOLONI*, 3(4).
- Imam Faizin. (2021). Evaluasi program Tahfidzul Qur'an dengan model CIPP. *Al-Miskawaih*, 2(2).
- Indriaty, E. (2023). *Menulis karya ilmiah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Irfa. (2025, April 24). Wawancara siswa kelas XI Aliyah di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak.

- Jaya, S. (2024). Meningkatkan literasi Al-Qur'an anak-anak di lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur melalui kegiatan Magrib mengaji. *KENDURI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3).
- Komalasari, K., Ansori, T. M., Siska, S., Zuhri, S., & Hidayat, W. (2024). Efektivitas evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Kosambi Negeri Kosambi. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1).
- Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh pendekatan pembelajaran diferensiasi terhadap kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2).
- Liputo, M. R., Makatita, F., Rahmawati, R., & Makaruku, A. (2024). Metode Unzur wa Qul dan pengaruhnya terhadap pembelajaran Maharatul Qira'ah. *ALKILMAH*, 3(1).
- Nadhiro, N. (2023). *Membangun adab bersama Al-Qur'an*. Pasaman: CV Azka Pustaka.
- Nasution, A. S. A. (2022). *Fonetik dan fonologi Alquran*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Neng Wahda Ainun, & Nadri Taja. (2024). Implementasi metode Iqra melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa madrasah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*.
- Pangesti, Z. L. F., Noorhidayati, S., Kojin, K., Abidin, A. Z., & Sholikah, M. A. (2024). Problematika pembacaan Al-Qur'an dengan naghm/langgam Jawa dalam wacana Islam Nusantara. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*, 4(1).
- Pengaruh penggunaan metode Iqra' terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di TPQ Aisyiyah. (2023). *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 4(1).
- Suryadi, R. A. (2022). Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2).
- Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., & Abd Ghofur. (2022). *Ragam analisis data penelitian (sastra, riset dan pengembangan)*. Madura: IAIN Madura Press.
- Ulum, M. M. (2025). *Ulumul Qur'an: Kunci membuka pintu pemahaman Al-Qur'an*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Warahmah, M., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Pendekatan dan tahapan penelitian dalam kajian pendidikan anak usia dini. *Jurnal DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Yolan, S., Herdiana, B., & Nuruahmad, M. (2024). Kemampuan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII SMP

Negeri II Walenrang. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, dan Sastra*, 1(2).

Zaenuri, S. (2022). Metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) sebagai metode alternatif dalam pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) pada kegiatan ekstra kurikuler PAI di SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(4).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Observasi

Nama : Anmar Azhari Nasution

NIM : 2120100148

Judul : Penerapan Program Baca Tulis Al-Quran di Kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak

Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2025

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Sebagian besar siswa hadir tepat waktu. Dari 30 siswa, 29 hadir. Siswa tampak membawa mushaf dan buku catatan pribadi.	✓	
2.	Guru membuka pelajaran dengan doa bersama dan tadarus singkat.	✓	
3.	Guru menggunakan metode iqra' dan tutor sebaya . Beberapa siswa diminta membimbing temannya yang belum lancar.	✓	
4.	Siswa yang belum lancar membaca terlihat masih malu-malu dan kurang percaya diri.	✓	

Nama : Anmar Azhari Nasution

NIM : 2120100148

Judul : Penerapan Program Baca Tulis Al-Quran di Kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2025

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru mengadakan tes membaca ayat Al-Qur'an secara individu.	✓	
2.	Guru membimbing secara sabar dan memberikan koreksi dengan cara yang halus.	✓	
3.	Suasana kelas pada saat proses pembelajaran cukup kondusif dan tenang.	✓	

Nama : Anmar Azhari Nasution

NIM : 2120100148

Judul : Penerapan Program Baca Tulis Al-Quran di Kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 April 2025

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa diberi tugas menulis ayat terkait yang dipelajari pada hari itu ke buku tulis dengan memperhatikan tulisan Arab yang benar.	✓	
2.	Sebagian siswa mengikuti program tambahan di Rumah Qur'an selepas sekolah.	✓	
3.	Guru menyampaikan kepada siswa agar menunjukkan tugas BTQ kepada orang tua di rumah.	✓	
4.	Siswa diberi motivasi dan apresiasi berupa pujian terhadap pencapaian siswa.	✓	

Lampiran 2: Wawancara

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1.	Muhammad Roihan Daulay (Kepala Madrasah)	<p>1. Bagaimana Bapak menyusun perencanaan program Baca Tulis Al-Qur'an bersama guru, dan apa saja tantangan yang biasanya muncul dalam proses perencanaan tersebut?</p> <p>2. Apa saja tahapan perencanaan yang dilakukan sebelum program BTQ ini dilaksanakan?</p> <p>3. Bagaimana peran madrasah dalam mendukung terlaksananya program ini secara maksimal?</p>	<p>“Kita buat perencanaannya bersama-sama dengan guru, supaya jelas apa yang mau dicapai. Tapi ya memang dalam pelaksanaannya ada saja tantangan, terutama soal semangat siswa yang beda-beda.”</p> <p>Tahap perencanaan dimulai dari penyusunan tujuan, silabus, dan metode pembelajaran. Kami juga menentukan waktu pelaksanaan, alokasi guru, serta bahan ajar seperti buku Iqra, Al-Qur'an, dan lembar latihan menulis. Setelah itu, kami melibatkan guru BTQ untuk menyusun jadwal dan pembagian kelompok belajar sesuai kemampuan siswa.</p> <p>Madrasah menyediakan waktu khusus di luar jam pelajaran reguler selama 70 menit per minggu. Kami juga memfasilitasi ruang belajar yang nyaman dan alat bantu pembelajaran. Selain itu, kami menjalin kerja sama dengan Rumah Qur'an untuk mendukung siswa yang perlu bimbingan tambahan di luar jam sekolah.</p>

		<p>4. Apa harapan Bapak dari pelaksanaan program BTQ ini ke depan?</p>	<p>Saya berharap siswa tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga mencintai isi kandungannya. Kami ingin membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an. Ke depan, program ini semoga bisa ditingkatkan dengan menambah durasi dan diintegrasikan dengan penilaian karakter serta kegiatan keagamaan lainnya.</p>
--	--	--	--

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siti Aminah (Guru Pembina BTQ)	<p>1. Bagaimana penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an di kelas XI selama ini?</p> <p>2. Apa saja tujuan utama dari program ini?</p> <p>3. Bagaimana metode pengajaran yang digunakan dalam program ini?</p>	<p><i>Alhamdulillah, program ini berjalan setiap minggu selama 70 menit. Kami menggunakan metode iqra, qiroati, dan juga tutor sebaya sesuai dengan kemampuan siswa.</i></p> <p><i>Tujuan utamanya adalah agar siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memahami dasar-dasar tajwid dan adab membaca Al-Qur'an.</i></p> <p><i>Metode yang kami gunakan cukup fleksibel, seperti metode iqra bagi yang masih dasar, qiroati untuk yang sudah lancar, dan tutor sebaya untuk mempercepat proses belajar.</i></p>

<p>4. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan ini?</p>	<p><i>Sebagian siswa sangat antusias, namun ada juga yang motivasinya masih rendah. Oleh karena itu, kami sering memberikan motivasi dan pendekatan personal.</i></p>
<p>5. Bagaimana bentuk evaluasi dalam program ini?</p>	<p>Evaluasinya melalui praktik langsung membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Kami juga memberikan tugas tambahan di rumah agar mereka tetap berlatih.</p>
<p>6. Apa kendala utama yang sering dihadapi?</p>	<p><i>Kendala utamanya adalah perbedaan kemampuan siswa, kurangnya latihan di rumah, serta keterbatasan waktu di sekolah.</i></p>
<p>7. Sejauh mana dukungan dari pihak madrasah atau yayasan?</p>	<p><i>Alhamdulillah, yayasan sangat mendukung. Mereka menyediakan fasilitas Rumah Qur'an sebagai tempat tambahan latihan, dan selalu memotivasi kami sebagai guru.</i></p>
<p>8. Bagaimana pengaruh program ini terhadap sikap keagamaan siswa?</p>	<p>Program ini sangat membantu. Banyak siswa yang kini lebih rajin membaca Al-Qur'an, lebih paham tentang tajwid, dan semakin mencintai kegiatan keagamaan.</p>

		<p>9. Apa harapan Ustadzah terhadap pengembangan program BTQ ke depan?</p>	<p><i>Harapannya, program ini bisa lebih ditingkatkan, terutama dalam segi waktu dan pendampingan. Semoga ke depan ada pelatihan guru BTQ dan lebih banyak melibatkan orang tua siswa.</i></p>
--	--	---	--

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1.	Irfa (Siswa kelas XI Aliyah)	<p>1. Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan Program BTQ di sekolah?</p> <p>2. Apa metode yang paling membantumu dalam belajar BTQ?</p> <p>3. Apa kendala yang kamu hadapi dalam mengikuti Program BTQ?</p>	<p>"Saya merasa senang ikut program baca tulis Al-Qur'an ini, soalnya bisa menambah kemampuan saya dalam membaca dengan baik. Selain itu, teman-teman juga saling menyemangati kalau ada yang belum lancar."</p> <p>Saya paling suka metode tutor sebaya karena bisa belajar bersama teman. Kalau ada yang tidak paham, bisa langsung bertanya.</p> <p>Kadang saya susah mengatur waktu belajar di rumah, jadi latihannya kurang. Tapi di sekolah alhamdulillah bisa mengejar dengan bimbingan guru.</p>

		<p>4. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti program ini?</p>	<p>Saya jadi lebih rajin membaca Al-Qur'an dan mengerti cara membacanya dengan tajwid yang benar. Juga jadi lebih disiplin dalam ibadah.</p>
--	--	--	--

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ammar (Siswa kelas XI Aliyah)	<p>1. Apa perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti program BTQ ini?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan keluarga anda terhadap program BTQ ini?</p> <p>3. Apakah kamu merasa terbantu dengan bimbingan guru dalam program ini?</p>	<p>“Dulu saya sering malu kalau disuruh baca Al-Qur'an, tapi setelah rutin ikut program ini, saya jadi lebih percaya diri. Saya termotivasi melihat teman-teman lain yang rajin belajar, jadi saya juga ingin bisa seperti mereka.”</p> <p>Keluarga saya sangat mendukung. Mereka senang karena saya sekarang lebih sering membaca Al-Qur'an di rumah dan bisa mengajarkan adik saya juga.</p> <p>Sangat terbantu. Ustadzah sangat sabar dan selalu memberi semangat. Kalau salah bacaan langsung dibetulkan, jadi saya cepat paham.</p>

		<p>4. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengikuti program ini?</p>	Kadang sulit saat belajar tajwid karena banyak aturannya. Tapi karena sering diulang-ulang, lama-lama jadi terbiasa.
--	--	--	--

Lampiran 3: Dokumentasi



Gambar 1.1: Wawancara dengan Tata Usaha Mas Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak Ibu Faidah Rohani, S,Pd.



Gambar 1.2: Wawancara dengan Guru BTQ MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak Ibu Siti Aminah



Gambar 1.3: Proses Pembelajaran Siswa Kelas XI MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak



Gambar 1.4: Potret kondisi Siswa pada saat proses pembelajaran



Gambar 1.5: Potret kondisi Siswa pada saat proses pembelajaran



Gambar 1.6: Potret kondisi Siswa pada saat proses pembelajaran



Gambar 1.7: Potret kondisi Siswa pada saat proses pembelajaran